



**TRANSFORMASI TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN  
KE SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA**

( Studi Kasus di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi )

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

331.11  
Fau  
f

Oleh :

DIANA FAUZIYAH  
NIM : 961510201159

Asal	: Hadiah	Klasifikasi
	Pembelian	
Tanggal Tel.	3 - JUL 2000	1000
no.	PII 2000-10-2218	

**JURUSAN SOSIAL DAN EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER  
JUNI 2000**



**TRANSFORMASI TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN  
KE SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA**

( Studi Kasus di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi )

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

331.11  
Fau  
f

Oleh :

DIANA FAUZIYAH  
NIM : 961510201159

Asal	: Hadiah	Klasifikasi
	Pembelian	
Tanggal Tel.	3 - JUL 2000	1000
no.	PII 2000-10-2218	

**JURUSAN SOSIAL DAN EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER  
JUNI 2000**

Diterima oleh Fakultas Pertanian  
Universitas Jember sebagai :  
**Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)**

Dipertahankan pada :


Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juni 2000

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

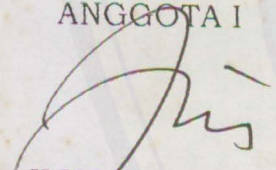
TIM PENGUJI

KETUA



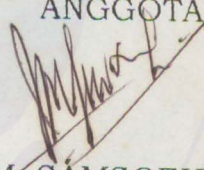
Ir. EVITA S. HANI, MP  
NIP. 131 880 472

ANGGOTA I



Ir. IMAM SYAFIQ, MS  
NIP. 130 809 311

ANGGOTA II



Ir. M. SAMSOEHUDI, MS  
NIP. 130 206 221

Mengesahkan,

DEKAN



Ir. Hj. SITI HARTANTI, MS  
NIP. 130 350 763

**Dosen Pembimbing :**

- ★ Ir. EVITA SOLIHA HANI, MP (DPU)
- ★ Ir. IMAM SYAFI'I, MS (DPA)

**MOTTO :**

*Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang harinya untuk berusaha mencari sebagian dari karunia-Nya, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan*

*(QS. Ar-Ruum : 23)*

*Pandanglah orang yang lebih rendah daripadamu, jangan memandang kepada orang yang lebih tinggi daripadamu, karena yang demikian itu lebih baik, agar kamu jangan memperkecil nikmat karunia Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu*

*(HR Bukhari dan Muslim)*

## **Karya Ilmiah Tertulis ini Kupersembahkan Kepada :**

- ✿ *Kedua orangtuaku, Bapak Supardi dan Mama Ani yang tiada hentinya memberi dorongan baik materiil maupun spirituil hingga selesainya karya ilmiah ini;*
- ✿ *Eyangku tercinta, Hj. R.A Kastoeri dengan doa dan nasehatnya yang senantiasa menyujukanku;*
- ✿ *Saudara-saudaraku, Mas Fendi & Mbak Lis, Mas Kodir & Mbak Evie, serta adik kecilku Angki dan tak lupa kedua keponakanku yang lucu Mohamad Ainur Rafli dan Alif Firdausi;*
- ✿ *Mas Budi Santoso, terima kasih atas dukungan, perhatian dan pengertiannya selama ini;*
- ✿ *Sohib-sohibku yang selalu memberiku semangat dan menghiburku selama menyelesaikan karya ilmiah ini, Eno', Eka, Nophi', Dini, Yudhit & Renny, Yayuk, Ida, Mei, Arie Sus, Rini dan Ayu.*
- ✿ *Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridlo-Nya, sehingga karya ilmiah tertulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah tertulis ini mengambil judul " Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga" dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam proses penulisan karya ilmiah tertulis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik material dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Evita Soliha Hani, MP selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Imam Syafi'i, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Kepala Desa Kalibaru Wetan yang telah memberi kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
5. Bapak pemilik industri kecil dan buruhnya di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.
6. Ayah, Ibu dan saudara-saudaraku yang telah banyak meberikan dorongan dan dukungan selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmah tertulis ini.



7. Sahabat-sahabatku SOSEK '96 yang senantiasa memberikan bantuan, informasi dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengharap agar karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan atau tertarik dengan tema karya ilmiah tertulis ini

**Jember, Juni 2000**

**Diana Fauziyah**



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>RINGKASAN</b> .....	xv
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	8
<b>II KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA</b> .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Teori Transformasi Struktural .....	9
2.1.2 Sektor Pertanian dan Sektor Industri dalam Proses Transformasi Struktural .....	13
2.1.3 Analisa Regresi Berganda dengan Variabel Tak Bebas Dummy .....	16
2.1.4 Analisa Perbedaan Tingkat Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan .....	17

2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.3 Hipotesa .....	24
<b>III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	26
3.4 Metode Pengambilan Data .....	26
3.5 Metode Analisa Data .....	27
3.6 Terminologi.....	31
<b>IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Keadaan Umum Daerah.....	34
4.2 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah .....	34
4.3 Keadaan Penduduk.....	36
4.4 Keadaan Pendidikan .....	38
4.5 Keadaan Pertanian .....	39
4.6 Keadaan Masyarakat.....	40
<b>V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil.....	42
5.2 Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian .....	48
5.3 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga .....	50

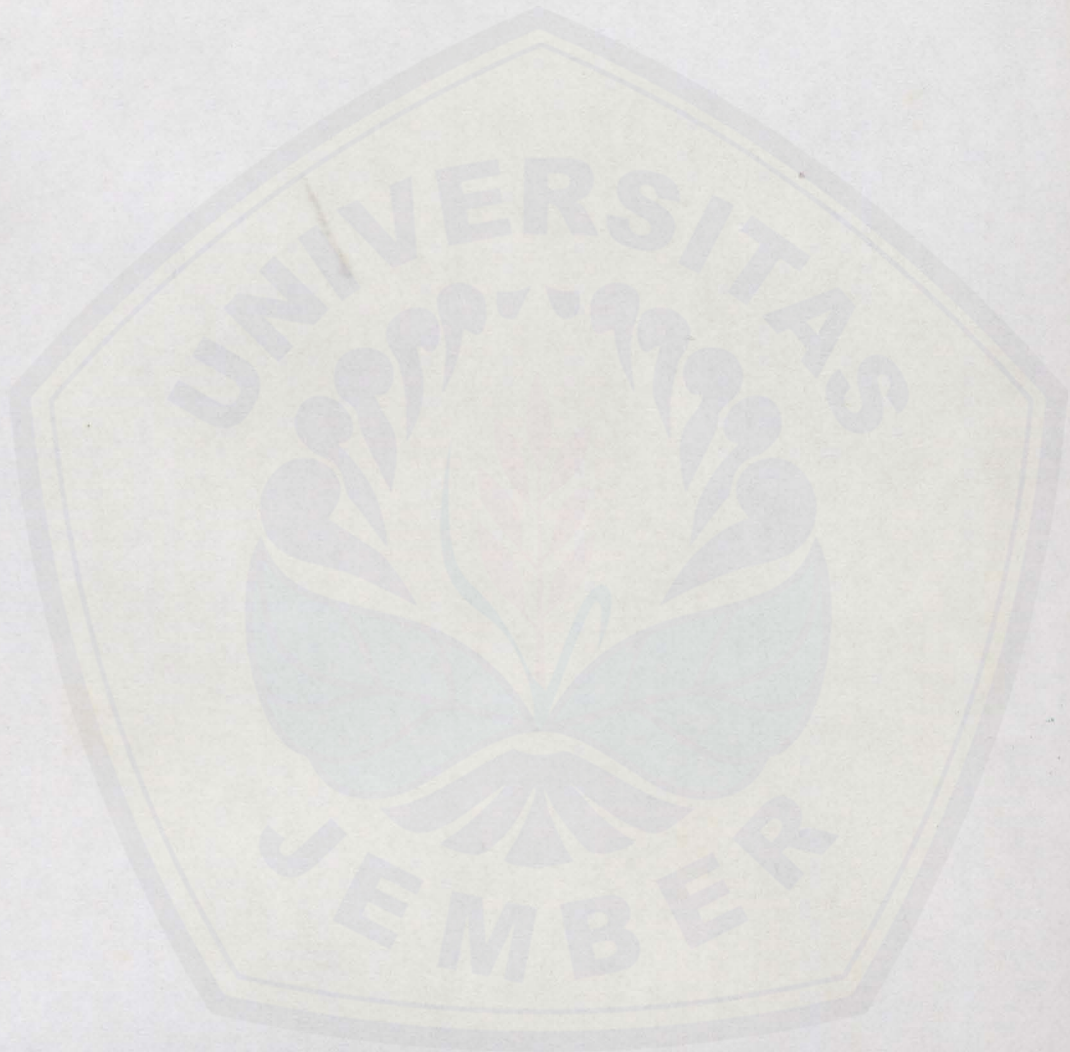
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	54
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

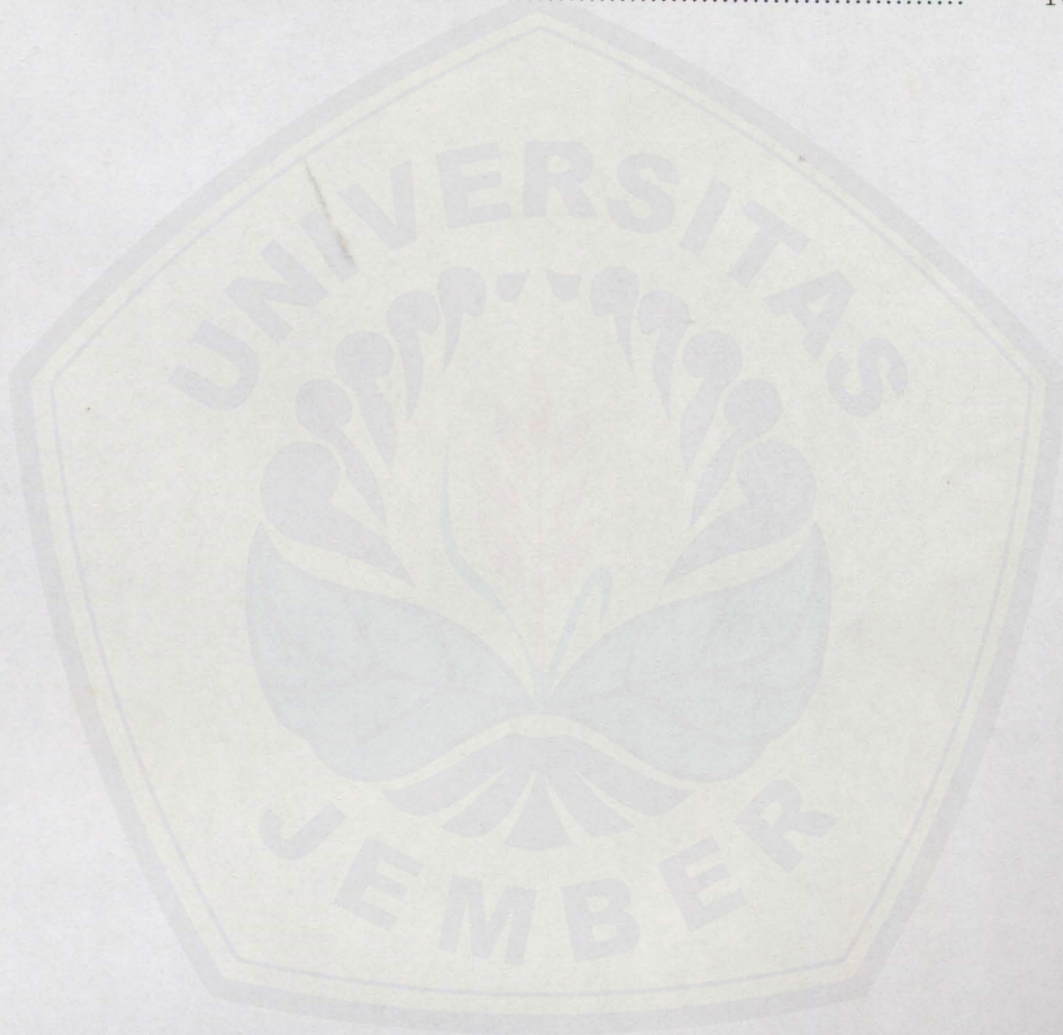
No.	Judul	Halaman
1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Jawa Timur .....	14
2.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Indonesia .....	15
3.	Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Tanaman Padi (Sawah+Ladang) Jawa Timur .....	15
4.	Penyebaran Pengambilan Sampel Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi .....	26
5.	Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi tahun 1998 .....	35
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998 .....	36
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998.....	37
8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998.....	39
9.	Struktur Pemilikan Tanah di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi.....	40
10.	Hasil Koefisien Regresi, Uji F dan Uji t dari Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil di Desa Kalibaru Wetan.....	43
11.	Tingkat Pendapatan Rata-rata dan Uji-z Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan.....	49

12. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga .....	51
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----



**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Halaman
1.	Model Pertumbuhan Sektor Industri dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Dua Sektor Rumusan Lewis.....	10



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
1.	Data Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi .....	58
2.	Data Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi .....	59
3.	Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil .....	60
4.	Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian .....	62
5.	Perhitungan Standar Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil.....	63
6.	Perhitungan Standar Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.....	64
7.	Hasil Perhitungan Uji-z untuk Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dengan Tenaga Kerja Sektor Pertanian .....	65
8.	Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil .....	66
9.	Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan .....	67
10.	Hasil Perhitungan Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil / Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga .....	68
11.	Peta Desa Kalibaru Wetan .....	69

**RINGKASAN**

**DIANA FAUZIYAH**, 961510101159, adalah mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Judul Penelitian **"TRANSFORMASI TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA"**, (Studi Kasus di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi) dibawah bimbingan Ir. Evita Soliha Hani, MP selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Imam Syafi'i, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota.

Kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian tidak dapat dipungkiri dan tidak terlepas dari masalah tekana penduduk. Fenomena yang muncul dari ciri masalahnya yaitu terdapat persediaan tanah per jiwa yang semakin kecil atau bertambahnya jumlah petani gurem dari tahun ke tahun. Gejala transformasi sektor pertanian ke arah sektor sekunder dan tersier terutama disebabkan oleh tingkat produktivitas sektor pertanian dan pertambangan sangat tergantung pada faktor produksi tanah. Pada kenyataannya tanah yang ada banyak digunakan untuk sektor non pertanian.

Pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya merupakan akibat pengaruh tekanan penduduk terutama di Pulau Jawa dan pola penyerapan angkatan kerja di sektor pertanian yang sangat bervariasi baik menurut jenis komoditinya menurut waktu (musim). Pergeseran peranan ini juga diikuti dengan perubahan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Daya serap sektor pertanian semakin melemah dan posisinya secara bertahap diambil alih oleh sektor non pertanian.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, untuk mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Desa Kalibaru Wetan ini pertumbuhan ekonominya bagus dan berkembang industri kecil yang cukup banyak menyerap tenaga kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode "*Disproportionate Stratified Random Sampling*" dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil digunakan analisa *Ordinal Least Square* (OLS) dengan menggunakan Model Logit, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian serta pendekatan kontribusi pendapatan untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah pendapatan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan umur ( $X_3$ ) dengan nilai koefisien regresi masing-

masing  $8.69.10^{-6}$  dan  $-0,4522$ . Adapun faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah pendidikan ( $X_2$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) dengan nilai koefisien regresi masing-masing adalah  $-0,2856$  dan  $-0,7653$ .

2. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor industri kecil dengan tenaga kerja sektor pertanian.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil maupun kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi dengan nilai kontribusi masing-masing  $69,45\%$  dan  $69,43\%$ .

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan di Indonesia dalam jangka panjang yang diterapkan dalam Pembangunan Nasional adalah diarahkan untuk mampu merubah pola struktural mendasar dalam struktur ekonomi, sehingga ketidakseimbangan yang berasal dari sektor pertanian yang masih dominan secara perlahan akan menjadi pola dan struktur ekonomi yang lebih kokoh, stabil dan tercipta keselarasan langkah serta hubungan antara sektor pertanian dan industri.

Arah kebijakan di bidang Pembangunan Daerah dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 adalah mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah, serta memperhatikan penataan ruang, baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi. Selain itu arah kebijakan yang akan dilaksanakan adalah mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agrobisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumber daya alam (TAP MPR No. IV/MPR/1999, 1999: 6-7).

Proses pembangunan dewasa ini ditandai dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan tekanan terhadap sumberdaya lahan (press on land) semakin meningkat. Kondisi seperti ini mendorong pergerakan aktivitas ekonomi pada berbagai segi kehidupan yang dapat dilihat pada keadaan tingkat persaingan

pemanfaatan sumberdaya alam untuk berbagai kepentingan yang semakin meruncing. Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, secara nasional Indonesia telah berancang-ancang untuk memasuki tahap industrialisasi dan parameter yang mencirikan ke arah tahapan tersebut ditunjukkan dengan kondisi stabilitas laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen per tahun serta pergeseran kontribusi dari sektor pertanian ke sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (Sendjaja dan Ma'mun dalam Simatupang dkk, 1997: 19).

Kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat terlepas dari masalah tekanan penduduk. Fenomena yang muncul dan ciri masalahnya yaitu terdapat persediaan tanah per jiwa yang semakin kecil atau bertambahnya pengangguran, implikasinya adalah :

- a. Masalah struktur penduduk yang berat sebelah kepada penduduk yang di bawah umur (di bawah 15 tahun).
- b. Masalah pengangguran yang dihadapi telah menjadi bertambah serius.
- c. Proses urbanisasi dari daerah-daerah pedesaan ke kota menjadi bertambah serius.

Akibat padatnya penduduk terutama di Pulau Jawa yaitu semakin bertambah sempitnya ruang gerak bagi penduduk yang sebagian besar tinggal di pedesaan dan sangat tergantung pada tanah dan hasilnya, apabila penduduk pedesaan yang sudah padat itu semakin bertambah juga tiap tahunnya, sedangkan tanah yang tersedia untuk pertanian semakin sempit maka sebagai akibatnya

timbullah pengangguran yang benar-benar terjadi atas kurangnya pekerjaan dan pengangguran tidak kentara dari penduduk pedesaan.

Tantangan yang terkait dengan tenaga kerja pertanian yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah : (1) produktivitas yang rendah dibandingkan dengan tenaga kerja disektor lainnya, (2) keragaman kualitas masih sangat besar (dari peramu sampai petani maju yang komersial), (3) alokasi curahan tenaga kerja tidak sepenuhnya terkonsentrasi pada usaha pertanian, (4) tingkat pendidikan penduduk yang makin tinggi mengakibatkan daya tarik bagi generasi muda untuk tetap bekerja atau mulai terjun di sektor pertanian semakin melemah dan (5) kesempatan kerja yang lebih menarik di sektor industri dan jasa akan semakin kuat menarik tenaga kerja muda keluar dari sektor pertanian (Kasryno F dalam Simatupang dkk, 1997: 215).

Jika ditinjau dari sisi pembangunan ekonomi, terutama perubahan peranan sektor pertanian terhadap Pendapatan Nasional dan kesempatan kerja, terdapat beberapa hal yang menonjol, yaitu :

- (1) Peranan pendapatan sektor pertanian semakin menurun terhadap PDB dan sebaliknya peranan sektor manufacturing dan jasa semakin besar.
- (2) Turunnya peranan pertanian dari segi pendapatan tidak sepadan dengan transformasi lapangan usaha dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lainnya sehingga menyebabkan sektor pertanian semakin sempit sebagai sektor penghidupan bagi mereka yang bekerja di sektor ini (Semaoen, 1995).

Peningkatan kegiatan di luar sektor pertanian menjadi jelas dengan didasari beberapa dugaan. Pertama, tenaga kerja tersebut

timbullah pengangguran yang benar-benar terjadi atas kurangnya pekerjaan dan pengangguran tidak kentara dari penduduk pedesaan.

Tantangan yang terkait dengan tenaga kerja pertanian yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah : (1) produktivitas yang rendah dibandingkan dengan tenaga kerja disektor lainnya, (2) keragaman kualitas masih sangat besar (dari peramu sampai petani maju yang komersial), (3) alokasi curahan tenaga kerja tidak sepenuhnya terkonsentrasi pada usaha pertanian, (4) tingkat pendidikan penduduk yang makin tinggi mengakibatkan daya tarik bagi generasi muda untuk tetap bekerja atau mulai terjun di sektor pertanian semakin melemah dan (5) kesempatan kerja yang lebih menarik di sektor industri dan jasa akan semakin kuat menarik tenaga kerja muda keluar dari sektor pertanian (Kasryno F dalam Simatupang dkk, 1997: 215).

Jika ditinjau dari sisi pembangunan ekonomi, terutama perubahan peranan sektor pertanian terhadap Pendapatan Nasional dan kesempatan kerja, terdapat beberapa hal yang menonjol, yaitu :

- (1) Peranan pendapatan sektor pertanian semakin menurun terhadap PDB dan sebaliknya peranan sektor manufacturing dan jasa semakin besar.
- (2) Turunnya peranan pertanian dari segi pendapatan tidak sepadan dengan transformasi lapangan usaha dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lainnya sehingga menyebabkan sektor pertanian semakin sempit sebagai sektor penghidupan bagi mereka yang bekerja di sektor ini (Semaoen, 1995).

Peningkatan kegiatan di luar sektor pertanian menjadi jelas dengan didasari beberapa dugaan. Pertama, tenaga kerja tersebut

terlempar dari sektor pertanian karena jenuhnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Dugaan kedua, mereka ditarik oleh terbukanya kesempatan kerja di luar sektor pertanian dengan pendapatan yang lebih baik. Dugaan lain, di pedesaan telah terjadi pergeseran nilai yang memandang rendah bekerja sebagai buruh tani, terutama tenaga muda tampaknya enggan bekerja di sektor pertanian (Soentoro dalam Kasryno, 1984: 202).

Aktivitas nonpertanian, keragaman pekerjaan atau kombinasi pekerjaan di pertanian dan nonpertanian umum dijumpai di pedesaan, khususnya di Pulau Jawa. Adapun alasan yang melatarbelakangi persoalan tersebut berkisar antara kesempatan kerja dan pendapatan yaitu antara lain :

- (a) Tidak cukupnya pendapatan di usahatani, misalnya karena luas usahatani sempit-sempit sehingga diperlukan tambahan pendapatan.
- (b) Pekerjaan dan pendapatan di usahatani umumnya amat musiman, sehingga diperlukan waktu menunggu yang relatif lama sebelum hasil atau pendapatan bisa dinikmati.
- (c) Usahatani banyak mengandung resiko dan ketidakpastian, misalnya panen gagal atau produksi amat merosot atau rendah seperti serangan hama penyakit, kekeringan dan banjir, oleh karena itu diperlukan pekerjaan/pendapatan cadangan guna mengatasinya (Sawit M.H dkk dalam Mubyarto 1985:145).

Usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja di luar pertanian memegang peranan penting untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan. Munculnya industri kecil merupakan salah satu jalan keluar dalam usaha mengatasi

pemasalahan di atas. Industri kecil merupakan usaha rakyat yang pada umumnya tergolong ekonomi lemah yang banyak melibatkan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja di kalangan pedesaan, menggunakan modal kecil dan peralatan sederhana.

Jika dilihat dari peranannya maka peranan sektor industri kecil dan rumah tangga di pedesaan semakin besar sebagai alternatif permasalahan penyediaan lapangan kerja di pedesaan. Sebagaimana dikemukakan Budiman (1985: 1-2), bahwa industri kecil dan rumah tangga adalah kegiatan ekonomi yang berpotensi baik untuk terus ditingkatkan yang ditandai dengan semakin besarnya peranan sektor ini terhadap ekonomi nasional.

Usaha industri kecil tersebut mempunyai fungsi ganda bagi pembangunan daerah pedesaan, yaitu : pertama, akan dapat menyumbang pada pendapatan petani/pengrajin dan pemerataan pendapatan; kedua, akan dapat menyediakan kesempatan kerja baru dan meningkatkan jam kerja petani. Hubungan antara pembangunan pertanian dan industri di dalam masalah ketenagakerjaan bukan saja penting tetapi punya arti luas.

Jika dilihat dari ketenagakerjaan maka pembangunan industri memerlukan suplai tenaga kerja dari sektor pertanian. Sebaliknya sektor pertanian untuk kepentingan keseimbangan diharapkan agar sebagian besar tenaga kerja yang dihasilkan oleh keluarga tani diserap oleh sektor di luar sektor pertanian, misalnya sub sektor industri kecil pedesaan (Prayitno (Ed), 1985: 49).

Adanya pengembangan sektor industri tersebut menjurus kepada kemungkinan besar dapat menanggulangi masalah pengangguran yang dialami negara Indonesia. Disamping industri



tersebut dapat menampung tenaga kerja, di lain pihak juga akan dapat mengurangi dari pada jumlah kelahiran, karena yang semula penduduk banyak menganggur maka sekarang waktu tersebut banyak digunakan lebih produktif. Dengan berkembangnya sektor industri tersebut maka akan dapat meningkatkan income per kapita penduduk dan juga banyak sekali sumbangannya terhadap pendapatan daerah, bahkan dengan adanya kualitas industri yang bagus kemungkinan akan dapat berkembang ke arah ekspor dan akan banyak sekali sumbangannya pada neraca pembayaran.

Pada daerah yang bercorak agraris industri dengan ciri kehidupan ekonomi penduduknya tergantung dari sektor pertanian dan industri termasuk di dalamnya industri kecil dan industri rumah tangga, maka partisipasi tenaga kerja akan dipengaruhi oleh kesempatan kerja yang ada pada lokasi tersebut. Kondisi tersebut terjadi juga di daerah penelitian yaitu Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Industri kecil berupa pembuatan peralatan rumah tangga dari alumunium semakin bertambah dan membuka peluang kerja baru di daerah tersebut. Tenaga kerja yang bekerja di industri kecil tersebut rata-rata mempunyai latar belakang keluarga petani baik sebagai buruh tani maupun sebagai pemilik tanah dengan luas lahan relatif sempit.

Tenaga kerja dengan keterampilan terbatas untuk bekerja di sektor formal cenderung akan menentukan pilihan tetap sebagai buruh tani atau sebagai tenaga kerja di sektor industri kecil yang masih terbuka di desa. Fenomena adanya pergeseran tenaga kerja yang semula bekerja di sektor pertanian ke sektor industri kecil semakin nampak sejalan dengan terbukanya kesempatan kerja baru

industri kecil pembuatan peralatan rumah tangga di Desa Kalibaru Wetan. Pekerjaan yang kontinyu dan pendapatan yang dianggap lebih baik merupakan sebagian daya tarik bekerja di sektor industri.

Berdasarkan uraian di atas timbul suatu pemikiran untuk melakukan pengkajian dan penelitian di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil, tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian serta kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat disusun permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil ?
2. Bagaimanakah tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

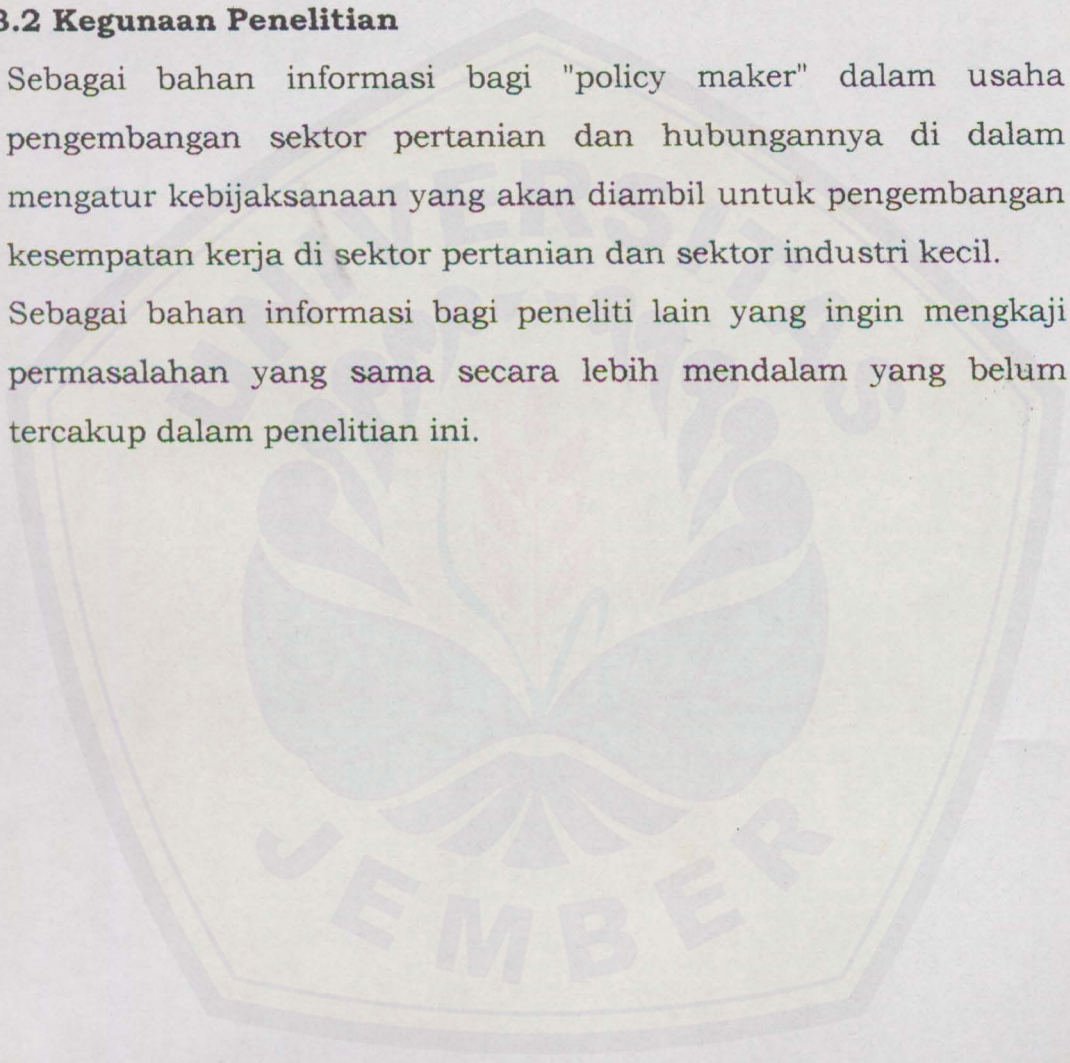
### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil.

2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi "policy maker" dalam usaha pengembangan sektor pertanian dan hubungannya di dalam mengatur kebijaksanaan yang akan diambil untuk pengembangan kesempatan kerja di sektor pertanian dan sektor industri kecil.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam yang belum tercakup dalam penelitian ini.



## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Teori Transformasi Struktural

Teori mengenai perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan perekonomian negara terbelakang mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pertanian subsisten yang sangat tradisional mencukupi keperluan sendiri ke perekonomian yang lebih modern, lebih mengarah ke kota, dan lebih beraneka di bidang manufaktur dan jasa. Cara pendekatan perubahan struktural mempunyai tokoh-tokoh yang sangat terkenal yaitu W. Arthur Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang "surplus tenaga kerja dua sektor" (*Two Sector Surplus Labor*) dan Hollis Chenery yang terkenal dengan analisis pola-pola pembangunan (*Pattern of Development*) (Todaro, 1994: 68).

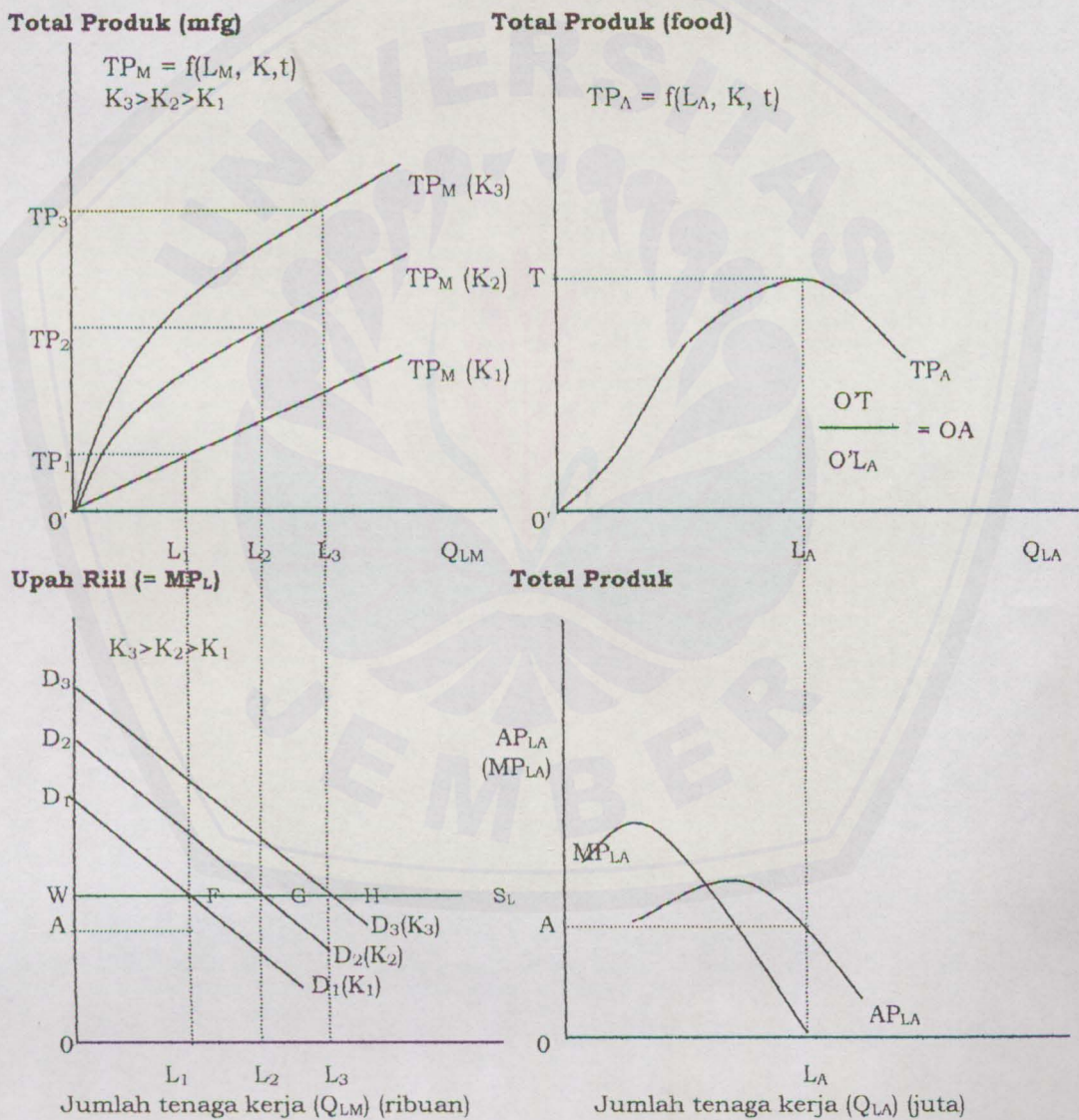
Model teoritis dari Lewis menganggap bahwa perekonomian yang terbelakang terdiri dari dua sektor yaitu : (1) sektor tradisional, yaitu sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk, bercirikan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol dan (2) sektor industri perkotaan modern yang berproduktivitas tinggi sebagai tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Perhatian utama dari model teori ini adalah terjadinya proses pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan output serta kesempatan kerja di sektor modern (Todaro, 1994: 69).

Variabel yang diduga mempengaruhi pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan sektor industri adalah pertama surplus tenaga kerja di sektor pertanian, semua pekerja

di daerah pedesaan menghasilkan output yang sama dan perluasan output pada sektor modern. Surplus tenaga kerja akan menyebabkan produktivitas marginal sama dengan nol dan tenaga kerja sektor pertanian dapat ditarik ke sektor lain tanpa mengurangi output. Tenaga kerja di daerah pedesaan yang menghasilkan output sama berpengaruh pada tingkat upah riil.

**(1) Sektor Industri**

**(2) Sektor Pertanian**



Gambar 1. Model Pertumbuhan Sektor Industri dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Dua Sektor Rumusan Lewis



Gambar 1 menjelaskan pertumbuhan sektor industri dan sektor pertanian dalam perekonomian dua sektor, gambar sebelah kanan menggambarkan sektor pertanian dan gambar sebelah kiri menggambarkan sektor industri. Gambar kanan atas memperlihatkan total produk ( $TP_A$ ) berupa pangan ditentukan oleh satu-satunya input yaitu tenaga kerja ( $L_A$ ), sedangkan modal ( $K$ ) dan teknologi ( $t$ ) diasumsikan tidak mengalami perubahan. Pada gambar kanan bawah terdapat kurva produktivitas marginal ( $MP_{LA}$ ) dan produktivitas rata-rata ( $AP_{LA}$ ) yang merupakan turunan dari kurva produksi total. Jumlah tenaga kerja pertanian ( $Q_{LA}$ ) yang tersedia sama pada kedua sumbu horisontal dan dinyatakan dalam jutaan tenaga kerja. Asumsi yang digunakan, ada sejumlah  $O_{LA} = (O'_{LA})$  tenaga kerja pertanian yang menghasilkan produk sebanyak  $O'T$  dan masing-masing tenaga kerja menghasilkan output dalam jumlah sama yaitu  $OA$  (produksi rata-rata sama dengan  $O'T/O'_{LA}$ ), produktivitas marginalnya sebanyak  $O_{LA}$  sama dengan nol (Todaro, 1994 :69-70).

Gambar 1 di bagian kiri atas menunjukkan kurva produksi total untuk sektor industri ( $TP_M$ ) yang merupakan fungsi variabel input tenaga kerja ( $L_M$ ), modal ( $K$ ) dan teknologi ( $t$ ). Pada sumbu horisontal jumlah tenaga kerja dinyatakan dalam satuan ribu untuk menghasilkan output  $O'TP_1$ , menggunakan modal sebanyak  $K_1$ . Modal dalam sektor industri dimungkinkan bisa ditingkatkan menjadi  $K_2$  dan  $K_3$  karena adanya reinvestasi laba. Hal ini akan menyebabkan pergeseran kurva produksi total dari  $TP_m(K_1)$  ke  $TP_m(K_2)$  kemudian ke  $TP_m(K_3)$ . Asumsi pasar tenaga kerja bersaing sempurna sehingga kurva-kurva produksi marginal merupakan permintaan aktual akan tenaga kerja. Garis  $OW$  menunjukkan upah riil pada sektor industri, pada saat itu diasumsikan

penawaran tenaga kerja di pedesaan tidak terbatas atau elastis sempurna yang diperlihatkan oleh kurva penawaran tenaga kerja horisontal WS. Pada tahap awal pertumbuhan sektor industri dengan penawaran modal  $K_1$  kurva permintaan tenaga kerja ditentukan oleh penurunan produk marginal  $D_1(K_1)$ . Titik F adalah perpotongan kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja. Kesempatan kerja di sektor industri secara keseluruhan ditunjukkan dengan  $OL_1$ , sedangkan outputnya secara keseluruhan ( $O'TP_1$ ) ditunjukkan bidang  $OD_1FL_1$ . Pembagian keseluruhan output kepada para pekerja sama dengan bidang  $OWL_1$  dan sisanya  $WD_1F$  merupakan keuntungan. Lewis mengasumsikan bahwa keuntungan yang diperoleh diinvestasikan lagi sehingga kurva permintaan akan bergeser ke arah luar. Titik keseimbangan baru yaitu G dengan jumlah tenaga kerja  $OL_2$  output juga akan mengalami peningkatan menjadi  $O'TP_2$  atau  $OD_2GL_2$  dan keuntunganpun meningkat menjadi  $WD_2G$ , begitu seterusnya (Todaro, 1994:71-72).

Analisis teori *Pattern of Development* lebih memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara yang sedang berkembang. Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Chenery juga mengungkapkan bahwa pangsa pasar sektor industri dalam GNP meningkat dan pangsa pasar dari sektor pertanian mengalami penurunan, saat GNP/kapita meningkat. (Kuncoro, 1997:58).

Teori Chenery juga meninjau sisi tenaga kerja, dalam teori tersebut dikemukakan bahwa akan terjadi proses seperti halnya dalam teori Arthur Lewis, yaitu bahwa akan terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian yang umumnya ada di desa menuju sektor industri di perkotaan, meskipun pergeseran ini masih tertinggal (lag) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Keberadaan lag ini akan menyebabkan sektor pertanian berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik pada awal hingga akhir dalam proses transformasi struktural tersebut (Kuncoro, 1997: 60).

Transformasi struktur angkatan kerja tersebut biasanya mengambil bentuk atau ditandai dengan bergesernya penduduk yang bekerja di sektor pertanian berpindah ke sektor industri maupun jasa. Sektor pertanian dinilai merupakan sumber tenaga kerja bagi sektor industri maupun jasa. Di negara yang sedang berkembang, dimana sebagian tenaga kerja masih bekerja di sektor pertanian dan sektor pertanian masih memberikan sumbangan terbesar atau cukup besar terhadap produk domestik bruto. Keberhasilan ini berarti dapat diukur dengan mengetahui kecepatan pertumbuhan sektor industri karena mempunyai kaitan yang erat dengan peningkatan produktifitas angkatan kerja (Rahardjo, 1986: 56-57).

## **2.1.2 Sektor Pertanian dan Sektor Industri dalam Proses Transformasi Struktural**

Hasil dari perwujudan telah disepakatinya kebijaksanaan perekonomian yang berimbang telah diketahui, dimana peranan sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat secara cepat, sedang kontribusi sektor pertanian



terhadap PDB menurun secara drastis. Sebagian besar tenaga kerja Indonesia itu bersandarkan diri di sektor pertanian karena penduduknya banyak yang hidup di pedesaan. Penurunan angkatan kerja di sektor pertanian tidak seimbang dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. (Soekartawi, 1992: 22-23).

Seiring dengan berjalannya aktivitas pembangunan pada bidang ekonomi, struktur perekonomian Jawa Timur juga bergeser dari sektor pertanian ke arah sektor industri. Namun demikian bukan berarti nilai absolut sektor pertanian menurun tetapi tingkat kenaikan sektor pertanian kalah cepat dibandingkan dengan tingkat kenaikan sektor industri. Dari Tabel 1 nampak bahwa peranan sektor pertanian Jawa Timur pada tahun 1997 turun dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Jawa Timur

Sektor	Tahun			
	1995	1996	1997	1998
Pertanian	17,12	16,81	16,75	20,94
Industri	25,13	29,58	29,68	27,47

Sumber : Biro Pusat Statistik Jawa Timur 1995-1998

Fenomena pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke arah sektor industri yang terjadi di Jawa Timur juga terjadi pada tingkat Nasional pada kurun waktu 1995 - 1996 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Namun sejak akhir 1997 saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, sektor industri sedikit mengalami penurunan karena sektor industri terutama industri menengah dan industri besar sangat rentan terhadap penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hal ini karena

berkaitan dengan bahan baku yang sebagian masih mengimpor dari luar negeri sedangkan produk yang dihasilkan lebih ditujukan pada pasar ekspor.

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Jawa Timur

Sektor	Tahun			
	1995	1996	1997	1998
Pertanian	17,16	16,30	16,01	18,84
Industri	24,18	25,16	25,54	26,23

Sumber : Biro Pusat Statistik Indonesia 1995-1998

Penyebab terjadinya gejala transformasi sektor pertanian ke arah sektor industri karena tingkat produktivitas sektor pertanian sangat tergantung pada faktor produksi tanah. Hal ini didukung dengan data luas areal panen khususnya areal tanaman padi di Jawa Timur tahun 1995-1997 yang senantiasa menurun seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Akibatnya upaya intensifikasi dengan teknologi terapan kurang cukup untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Ini berbeda halnya dengan sektor industri, adanya penambahan modal dan teknologi justru dapat meningkatkan produktivitas dengan cepat (Bank Indonesia, 1997:14).

Tabel 3. Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Tanaman Padi (Sawah + Ladang) Jawa Timur

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1995	1627332	52,68	8572668
1996	1622051	53,20	8628766
1997	1605516	53,15	8533839

Sumber : Biro Pusat Statistik 1995-1997

### 2.1.3 Analisa Regresi Berganda dengan Variabel Tak Bebas Dummy

Analisa yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil menggunakan analisa regresi linier berganda Metode Kuadrat terkecil (OLS) dengan Model Logit karena variabel tak bebasnya bersifat dikotomi dengan nilai 1 dan 0. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Supranto 1983:190) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dari formulasi tersebut Y merupakan peubah tak bebas,  $X_n$ , sebagai peubah bebas,  $b_0$  konstanta,  $b_n$  koefisien regresi dan  $e$  sebagai error (pengganggu).

Salah satu cara yang biasa dilakukan untuk menduga parameter-parameter di dalam suatu fungsi regresi yaitu meminimumkan jumlah kuadrat pengganggu yang dikenal dengan Metode Kuadrat Terkecil (OLS). Adapun pendugaan parameter-parameter tersebut mensyaratkan asumsi-asumsi sebagai berikut (Wibowo, 1995: 29) :

1. Faktor pengganggu (error =  $\varepsilon_i$ ) merupakan variabel random dengan nilai tengah 0 dan menyebar dengan varian sebesar  $\sigma^2$  atau  $E(\varepsilon_i) = 0$  dan  $\text{Var}(\varepsilon_i^2) = \sigma^2$ , berarti mensyaratkan asumsi *homoskedastisiti*.
2. Tidak terdapat korelasi antara  $\varepsilon_i$  dengan  $\varepsilon_j$  untuk  $i \neq j$  yaitu bahwa covarian ( $\varepsilon_i, \varepsilon_j$ ) = 0 dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi antara pengganggu (*non autocorelation error*).
3. Covarian ( $\varepsilon_j, X_{1i}$ ) = covarian ( $\varepsilon_j, X_{2i}$ ) = ..... = covarian ( $\varepsilon_j, X_{ki}$ ) = 0 atau asumsi *non multicollinearity*.
4. Faktor pengganggu ( $\varepsilon_i$ ) mengikuti distribusi normal.

Suatu model regresi yang terdiri dari variabel bebas dan variabel tak bebas, variabel tak bebasnya dapat bersifat dikotomi (*dichotomous*) yang mengambil nilai 1 atau 0. Ciri unik dalam model regresi dengan variabel tak bebas dummy adalah jenis yang memperoleh jawaban ya atau tidak yaitu bersifat dikotomi. Model-model dengan variabel tak bebas dummy jika dinyatakan sebagai fungsi linier dari variabel yang menjelaskan (yang mungkin bersifat kuantitatif atau kualitatif atau kedua-duanya), disebut *Model Probabilitas Linier* (LPM). Karena nilai yang diharapkan dari variabel tak bebas bersyarat atas nilai tertentu dari variabel yang menjelaskan dapat diinterpretasikan sebagai probabilitas bersyarat dari kejadiannya (event). Probabilitas  $P_i$  harus terletak antara 0 dan 1, maka mempunyai pembatasan sebagai berikut :

$$0 \leq E(Y_i | X_i) \leq 1$$

yaitu harapan bersyarat, atau probabilitas bersyarat, harus terletak antara 0 dan 1 (Gujarati, 1995: 287).

#### **2.1.4 Analisa Perbedaan Tingkat Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan**

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya memiliki faktor tenaga kerja, pendapatan mereka hanya ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah. Kedua masalah ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja, baik kesempatan kerja maupun tingkat upah di pedesaan yang terutama dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian dan sektor nonpertanian, mobilitas tenaga kerja dan pertumbuhan angkatan kerja. (Kasryno, 1984: 37).

Pendapatan merupakan faktor penting dalam upaya mengetahui tingkat kesejahteraan dari suatu masyarakat, sebab

dengan adanya kenaikan pendapatan dari masyarakat tersebut, sebab dengan adanya kenaikan pendapatan dari masyarakat tersebut berarti ada suatu kenaikan income per kapita dari suatu masyarakat. Income per kapita dapat menunjukkan taraf hidup dari suatu masyarakat, dimana income per kapita tersebut merupakan hasil dari pendapatan dibagi jumlah penduduk (Sukirno, 1985: 40).

Analisa yang digunakan untuk menguji beda dua rata-rata yaitu rata-rata pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan rata-rata pendapatan tenaga kerja sektor pertanian adalah uji z. Uji ini diterapkan karena jumlah sampelnya besar ( $n_1+n_2 \geq 30$ ) dengan formulasi sebagai berikut (Mustafa, 1992:90) :

$$z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$  = rata-rata kelompok 1

$X_2$  = rata-rata kelompok 2

$\sigma_1^2$  = varian kelompok 1

$\sigma_2^2$  = varian kelompok 2

$n_1$  = jumlah kelompok 1

$n_2$  = jumlah kelompok 2

Salah satu indikator untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu usaha di bidang pertanian maupun nonpertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Jika dilihat dari kontinuitas bekerja maka bagi mereka yang bekerja di sektor industri kecil akan lebih tinggi pendapatannya dibandingkan mereka yang bekerja di sektor pertanian. Kontribusi terhadap

pendapatan keluarga tenaga kerja sektor industri kecil tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja sektor pertanian (Widjajanto, 1987:29).

Analisa yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan menggunakan persamaan proporsi sebagai berikut (Hadi, 1989: 225) :

$$Z = A / B \times 100\%$$

Dari persamaan tersebut Z adalah besarnya kontribusi yang dinyatakan dalam satuan persen.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Semua strategi pembangunan atau modernisasi mengarah pada perubahan struktural. Ini bukan semata-mata merupakan keinginan dari pemerintah atau perencana pembangunan. Sejarah perekonomian memperlihatkan terjadinya pergeseran struktur dan sistem ekonomi suatu negara yang mengalami pembangunan, dari sifat agraris-tradisional menjadi industrial-modern. Perubahan struktural ini mempunyai tiga wajah, yaitu (Rahardjo, 1986: 55) :

1. Sumbangan sektor pertanian secara relatif akan merosot, sedangkan sektor lain semakin besar peranannya dalam produksi nasional.
2. Mereka yang bekerja di sektor pertanian, secara absolut jumlahnya bisa saja meningkat, namun prosentasenya dalam jumlah lapangan kerja keseluruhan, akan makin kecil. Sebaliknya bagian yang bekerja di sektor-sektor lainnya akan meningkat.
3. Sifat produksi di semua bidang akan juga berubah sifatnya, yaitu menjadi lebih bersifat industrial.

Produksi pertanian misalnya akan makin banyak memakai sistem industri, yaitu hasil pertanian yang akan diproduksi secara besar-besaran atau berskala besar untuk dijual di pasar, dan tentu saja dengan mempergunakan teknologi dan manajemen modern.

Tambahan tenaga kerja sebagai akibat ledakan penduduk, belum seluruhnya dapat diserap oleh sektor-sektor non pertanian. Pembangunan industri pada umumnya dan industri kecil pada khususnya di daerah pedesaan dalam menuju industrialisasi Indonesia, cukup punya arti strategis. Oleh karena itu pembangunan industri khususnya industri kecilnya di daerah pedesaan dapat diajukan beberapa alasan, yaitu (Prayitno(Ed), 1985: 49-50):

- (1) Karena letaknya di daerah pedesaan, maka tidak akan menambah migrasi ke kota atau dengan kata lain mengurangi/menghentikan laju urbanisasi.
- (2) Sifatnya yang padat tenaga kerja akan memberikan kemampuan serap yang lebih besar per unit yang diinvestasikan.
- (3) Masih dimungkinkannya bagi tenaga kerja yang terserap, dengan letak yang berdekatan untuk kembali berburuh tani dalam usahatani khususnya menjelang saat-saat sibuk dan;
- (4) Penggunaan teknologi yang sederhana mudah dipelajari dan dilaksanakan.

Pengembangan kesempatan kerja dari sektor pertanian menuju sektor non pertanian merupakan suatu proses berkembangnya kesempatan kerja di sektor pertanian ke arah sektor lain. Pengembangan tersebut ada kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam

pengembangan kesempatan kerja. Baik sektor pertanian maupun non pertanian mengenai kesempatan kerja selalu ada hanya proporsi yang berbeda tapi hal ini saling berkait (Cahyono, 1983: 16).

Perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian juga dipengaruhi oleh tingkat upah yang ada di sektor non pertanian. Beralihnya kegiatan pada jenis pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian. Hal ini dapat disebabkan karena pendapatan yang diterima sebagai buruh pabrik misalnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sebagai buruh tani. Selain itu dapat juga disebabkan karena pendapatan yang diterima dari sektor nonpertanian lebih kontinyu atau tetap bila dibandingkan dengan sektor pertanian, meskipun upah yang diperoleh tetap sama atau bahkan lebih rendah .

Pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Rumah tangga yang menggarap tanah sempit, hampir separuh pendapatannya berasal dari kegiatan nonpertanian. Rumah tangga yang mempunyai garapan sedang dan luas, sebagian besar pendapatannya berasal dari usahatani terutama dari usahatani padi. Nampaknya pekerjaan yang banyak dilakukan oleh penggarap sempit adalah kegiatan yang lebih banyak mengandalkan tenaga kerja dan modal kecil (Sawit dkk dalam Mubyarto, 1985: 159).

Tanah pertanian terutama di Jawa semakin langka. Masyarakat tani hanyalah petani gurem dan golongan buruh tani. Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan melalui program pembangunan pertanian sangat terbatas dan semakin kecil peranannya. Oleh karena itu salah



satu usaha peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan sebaiknya dilakukan melalui peningkatan dalam kegiatan di luar sektor pertanian (Soentoro dalam Kasryno, 1984: 202).

Tingkat pendidikan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur kualitas tenaga kerja. Memang diakui pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan besarnya imbalan yang diterima pekerja, karena dalam usaha mereka masih ditentukan oleh faktor lain seperti penguasaan modal, ketekunan dan sebagainya. Tetapi dengan pendidikan yang dimiliki mereka lebih mampu untuk memilih dari berbagai alternatif pekerjaan serta lebih mampu untuk mengelola suatu usaha yang sehingga mereka dapat memperoleh imbalan yang layak. Apabila pendidikan yang ditempuh cukup tinggi maka tingkat pengetahuan juga cenderung lebih tinggi. Namun sebaliknya bila pendidikan rendah akan menjadi cukup sulit untuk merubah pola pikir menjadi lebih kreatif dan dinamis dalam menangkap berbagai peluang usaha (Kasryno, 1984: 208-209).

Tenaga kerja yang bekerja di sektor nonpertanian kebanyakan adalah mereka yang masih muda, ini disebabkan golongan muda lebih mudah untuk pindah sehingga lebih leluasa untuk mempelajari pekerjaan baru. Dugaan lain, di pedesaan telah terjadi pergeseran nilai yang memandang rendah bekerja sebagai buruh tani (Soentoro, 1983:14).

Soentoro (1983:26) mengemukakan bahwa besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap usaha pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya. Jumlah tenaga yang dicurahkan tergantung dari susunan dan jumlah anggota keluarga yang dapat bekerja dengan baik dalam lapangan pekerjaannya. Jika buruh tani mempunyai jumlah anggota keluarga tidak

produktif yang besar maka akan mendorong perpindahan pekerjaan di luar sektor pertanian, untuk menambah penghasilan.

Jumlah tanggungan keluarga tidak produktif yang besar akan menjadi problema, sehingga diperlukan penghasilan yang besar pula untuk mampu membiayai beban hidup keluarga tersebut. Dengan keadaan tersebut akan menyebabkan seseorang mencari pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jumlah anggota keluarga produktif dalam jumlah besar akan meringankan beban keluarga. Jumlah anggota keluarga tidak produktif yang menjadi tanggungan tenaga kerja pria yang umumnya selaku kepala rumah tangga menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan.

Menurunnya pekerja di sektor pertanian antara lain karena adanya perbedaan pendapatan di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor non pertanian. Perbedaan pendapatan karena upah di sektor non pertanian lebih besar sehingga lebih suka bekerja di sektor non pertanian. Perbedaan pendapatan tersebut juga dapat disebabkan pekerjaan yang ada di sektor pertanian bersifat musiman, sedangkan sektor non pertanian bersifat rutin bisa dilakukan sepanjang tahun.

Menurut Widjajanto (1987:29), salah satu indikator untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu usaha di bidang pertanian maupun nonpertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Jika dilihat dari kontinuitas bekerja maka bagi mereka yang bekerja di sektor industri kecil akan lebih tinggi pendapatannya dibandingkan mereka yang bekerja di sektor pertanian. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga tenaga kerja sektor industri kecil tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja sektor pertanian.

### 2.3 Hipotesa

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah pendapatan tenaga kerja, pendidikan formal, umur, dan jumlah anggota keluarga.
2. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor industri kecil dengan sektor pertanian.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi sedangkan kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian adalah rendah.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling yang disengaja (*Purposive Sampling Methode*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini karena Desa Kalibaru Wetan mempunyai potensi yang cukup bagus dari segi ekonomi. Struktur tenaga kerja sektor pertanian dan sektor nonpertanian diperkirakan lebih beragam. Selain itu perkembangan industri rumah tangga maupun industri kecil di Desa Kalibaru Wetan cukup pesat, sehingga intensitas perubahan struktur ekonomi dan tingkat transformasi tenaga kerja diperkirakan juga tinggi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat untuk mendapatkan kebenaran. Metode korelasional berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode komparatif berfungsi membandingkan variabel-variabel yang diteliti. (Nazir, 1988: 63-64).

### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Disproportionate Stratified Random Sampling*", atau acak stratifikasi tidak seimbang berdasarkan strata tenaga kerja. Soeratno dan Arsyad (1988: 52) mengemukakan bahwa pengambilan contoh dengan cara ini tidak didasarkan pada proporsi yang sebenarnya dari populasi tetapi penentuan sampel atas dasar pertimbangan proporsi yang dianggap representatif. Pembagian sampel selengkapnya pada Tabel 4. Agung (1992:21) mengemukakan tujuan pengambilan sampel adalah memperoleh rangkuman deskriptif dari responden yang terpilih sebagai sampel dan untuk memperkirakan parameter populasi dari populasi yang bersifat heterogen menjadi bersifat homogen.

Tabel 4. Penyebaran Pengambilan Sampel Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi.

Strata Tenaga Kerja	Populasi	Sampel
Sektor Industri Kecil	125	20
Sektor Pertanian	228	20
Jumlah	353	40

Sumber: Data Survey Pendahuluan 1999

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang

telah ditetapkan. Data yang diambil antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil, tingkat pendapatan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi terkait yang mendukung penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa secara statistik untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dan didukung analisa deskriptif berdasarkan data dan fakta yang relevan.

Untuk menguji hipotesa *pertama* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri kecil menggunakan analisa Regresi Linier Berganda metode OLS dengan menggunakan Model Logit karena variabel terikatnya (Y) mempunyai nilai 1 dan 0, adapun formulasi sebagai berikut (Supranto, 1983: 190) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (peubah tak bebas)

$X_n$  = variabel independen (peubah bebas)

$b_0$  = konstanta

$b_n$  = koefisien regresi

e = error

Formulasi tersebut selanjutnya dalam penelitian ini diaplikasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil

Y = 1; untuk keputusan melakukan transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri kecil

Y = 0, untuk keputusan tidak melakukan transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri kecil

X<sub>1</sub> = Pendapatan tenaga kerja (sektor pertanian/sektor industri) (Rp/Bln)

X<sub>2</sub> = Pendidikan formal (th)

X<sub>3</sub> = Umur (th)

X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga (orang)

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1-5</sub> = Koefisien regresi

Untuk menguji kebenaran dari koefisien regresi yang diperoleh dianalisis dengan uji-F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria Pengambilan keputusan :

F-hitung > F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri.

F-hitung  $\leq$  F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi dilanjutkan dengan uji-t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i} \qquad Sb_i = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{Xi^2}}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi ke-i

$Sb_i$  = Standar deviasi  $b_i$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka koefisien regresi dari variabel tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri kecil.
- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka koefisien regresi dari variabel tertentu berpengaruh nyata terhadap keputusan tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri kecil.

Untuk menguji seberapa jauh variasi yang disebabkan oleh variasinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  maka dihitung pula nilai koefisien determinasinya dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

Untuk menguji hipotesis *kedua* mengenai perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja di sektor pertanian dan sektor



industri kecil digunakan uji z dengan formulasi sebagai berikut (Mustafa, 1992:90) :

$$z = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$z$  = z hitung

$X_1$  = rata-rata pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil

$X_2$  = rata-rata pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian

$n_1$  = jumlah sampel tenaga kerja di sektor industri kecil

$n_2$  = jumlah sampel tenaga kerja di sektor pertanian

$\sigma_1^2$  = standart deviasi dari  $X_1$

$\sigma_2^2$  = standart deviasi dari  $X_2$

Adapun formulasi standart deviasi (S) adalah sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \overline{X})^2}{(n_i - 1)}}$$

Rumusan hipotesanya sebagai berikut :

$H_0$  :  $X_1 = X_2$ , tidak terdapat perbedaan tingkat pendapatan rata-rata antara tenaga kerja di sektor industri kecil dengan sektor pertanian.

$H_1$  :  $X_1 \neq X_2$ , terdapat perbedaan tingkat pendapatan rata-rata antara tenaga kerja di sektor industri kecil dengan sektor pertanian.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $z$  hitung  $\leq z$  tabel, maka  $H_0$  diterima
- Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak

Untuk menguji hipotesis *ketiga* mengenai kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian dan sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga digunakan analisa sebagai berikut (Hadi,1989:225) :

$$Z = A / B \times 100 \%$$

Keterangan :

Z = Persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian dan sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga.

A = Rata-rata pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian dan sektor industri kecil (Rp/bulan).

B = Rata-rata pendapatan keluarga (Rp/bulan).

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $Z \leq 50 \%$ , maka kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian atau sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga rendah.
- Jika  $Z > 50 \%$ , maka kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian atau sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga tinggi.

### 3.6 Terminologi

1. Transformasi, dalam penelitian ini dibatasi pada transformasi struktural perekonomian, yaitu bergesernya sektor pertanian ke sektor industri, pergeseran ini juga menggeser tenaga kerja yang ada pada sektor pertanian ke sektor industri.

2. Sektor Pertanian dalam hal ini meliputi kegiatan pengusahaan mulai dari pengolahan tanah sampai panen benda-benda hidup yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi.
3. Sektor industri kecil menurut Biro Pusat Statistik adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan batasan jumlah pekerja 5 - 20 orang, sektor industri kecil dalam penelitian adalah industri pembuatan peralatan rumah tangga (dandang, kompor, oven dsb) dari alumunium.
4. Tenaga kerja dalam penelitian ini mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencakup tenaga kerja sektor pertanian maupun tenaga kerja sektor industri.
5. Tenaga kerja sektor pertanian adalah mereka yang bekerja sebagai buruh tani, atau bekerja pada petani pemilik lahan.
6. Tenaga kerja sektor industri adalah mereka yang bekerja menjadi buruh pada industri pembuatan peralatan rumah tangga dari bahan alumunium.
7. Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan yang tersedia sehingga penduduk bisa bekerja di kegiatan usaha.
8. Pendidikan adalah lamanya responden memperoleh pendidikan formal yang diukur dengan satuan tahun.
9. Umur tenaga kerja adalah usia tenaga kerja yang diukur sampai penelitian dilaksanakan dengan satuan tahun.
10. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan satuan orang
11. Pendapatan sektor pertanian adalah balas jasa yang diterima sebagai buruh tani per bulan.

12. Pendapatan luar sektor pertanian adalah balas jasa yang diterima oleh buruh tani selain dari upah buruh/saat waktu luang per bulan
13. Pendapatan sektor industri kecil adalah balas jasa yang diterima sebagai buruh industri kecil per bulan.
14. Pendapatan keluarga adalah pendapatan riil yang dihasilkan oleh semua anggota keluarga.
15. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan efektif berupa pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian maupun sektor industri kecil terhadap total pendapatan keluarga yang diukur dengan prosentase.

#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1 Keadaan Umum Daerah

Desa Kalibaru Wetan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Desa Kalibaru Wetan terletak di sebelah barat Kota Banyuwangi dengan luas keseluruhan 2.202,634 hektar. Kondisi geografis Desa Kalibaru Wetan berada pada ketinggian  $\pm 426$  m dari permukaan laut, curah hujan rata-rata 21.126 mm/tahun dan suhu rata-rata berkisar 18-23°C.

Secara administratif perbatasan Desa Kalibaru Wetan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Hutan, Kabupaten Bondowoso
- Sebelah Selatan : Desa Kalibaru Kulon dan Kecamatan Glenmore
- Sebelah Barat : Desa Kalibaru Kulon
- Sebelah Timur : Desa Kajarharjo

Desa Kalibaru Wetan terbagi dalam 4 dusun yaitu Sumberbaru, Wonorejo, Krajan dan Tegal Pakis serta terbagi dalam 24 Rukun Warga (RW) dan 102 Rukun Tetangga (RT). Jarak antara Desa Kalibaru Wetan dengan ibukota Kecamatan Kalibaru  $\pm 1,5$  km, dan jarak dengan ibukota Kabupaten Banyuwangi  $\pm 59$  km.

##### 4.2 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah

Tanah yang ada di Desa Kalibaru Wetan menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi tanah sawah, tanah perkebunan, tanah ladang/tegalan, perikan darat/air tawar, pemukiman sekolah, pertokoan dan perkantoran. Untuk mengetahui lebih terperinci mengenai luas dan penggunaan tanah di Desa

Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi tahun 1998

Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
a. Tanah Sawah	221,247	10,05
b. Tanah Perkebunan		
- Rakyat	138,000	6,27
- Negara	664,370	30,16
- Swasta	90,995	4,13
c. Tanah Ladang/Tegalan	8,000	0,36
d. Perikanan Darat/Air Tawar	0,385	0,02
e. Pemukiman	1058,780	48,07
f. Sekolah	3,105	0,14
g. Pertokoan	4,000	0,18
h. Perkantoran	6,500	0,30
i. Lain-lain	7,252	0,33
<b>Jumlah</b>	<b>2202,634</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Kalibaru Wetan, Tahun 1998

Dari Tabel 5 diatas terlihat bahwa pemukiman penduduk di Desa Kalibaru Wetan merupakan areal terluas yakni 1058,780 hektar atau sebesar 48,07% dari luas desa. Permukiman yang dimaksud dalam Tabel 5 merupakan bangunan rumah dan halaman sekitarnya yang dibatasi oleh pagar atau pembatas lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya akan memerlukan areal pemukiman yang luas hal ini juga yang terjadi di Desa Kalibaru Wetan. Areal terluas kedua adalah tanah perkebunan negara dengan luas 893,365 hektar atau 30,16% dari luas desa. Desa Kalibaru Wetan pada khususnya maupun Kabupaten Banyuwangi pada umumnya didominasi oleh daerah-daerah perkebunan dengan hasil kebun terbesarnya berupa kopi dan kakao. Areal terluas ketiga setelah

perkebunan adalah tanah sawah seluas 221,247 atau 10,05% dari luas desa. Pada umumnya tanah sawah di Desa Kalibaru sudah berupa tanah sawah dengan irigasi namun tidak dibedakan menjadi irigasi teknis atau setengah teknis. Penggunaan tanah lain-lain meliputi penggunaan tanah untuk pasar, tempat ibadah, jalan, tempat rekreasi dan pekuburan.

#### 4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Kalibaru Wetan sampai pada tahun 1998 berjumlah 13149 jiwa yang terdiri dari 3258 kepala keluarga (KK). Dari jumlah penduduk tersebut terdiri atas 6419 jiwa penduduk laki-laki dan 6730 jiwa penduduk wanita. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
00 - 04	921	7,00
05 - 12	2520	19,17
13 - 15	1650	12,55
16 - 18	1375	10,46
19 - 25	1759	13,38
26 - 35	998	7,59
36 - 45	1071	8,15
46 - 50	1060	8,06
50 ke atas	1795	13,65
Jumlah	13149	100

Sumber : Kantor Desa Kalibaru Tahun 1998

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Desa Kalibaru Wetan yang terbesar berada pada kelompok umur 05 - 12 tahun

yaitu sebesar 2520 jiwa atau 19,17 %. Kelompok umur 05 – 12 tahun tersebut merupakan golongan yang seharusnya menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar. Namun demikian penduduk Desa Kalibaru Wetan setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD) tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan kenyataan selama penelitian dilaksanakan sebagian besar buruh tani maupun buruh industri hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Hal. ini dapat terjadi karena keterbatasan ekonomi sehingga setelah tamat Sekolah Dasar (SD), lebih menyukai memilih bekerja atau kawin. Keterangan lebih lanjut mengenai distribusi penduduk usia kerja berdasarkan mata pencahariannya, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	213	3,00
b. ABRI	152	2,14
c. Swasta	177	2,50
d. Petani	4998	70,46
e. Buruh tani	228	3,21
f. Wiraswasta/Pedagang	111	1,56
g. Pekerja Perkebunan	527	7,43
h. Pekerja Peternakan	325	4,58
i. Nelayan	6	0,08
j. Lain-lain (Buruh industri kecil, pengrajin, dll)	326	5,02
Jumlah	7093	100

Sumber : Kantor Desa Kalibaru Wetan Tahun 1998

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani menempati urutan teratas yaitu



sebesar 5226 jiwa atau 73,68 %. Adapun rinciannya 70,46% adalah petani dan 3,21% adalah buruh tani. Namun jumlah petani terbesar adalah mereka dengan luas lahan kurang dari 0,1 hektar atau petani gurem. Hal ini memberikan gambaran bahwa mata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani masih merupakan mata pencaharian dominan penduduk Desa Kalibaru. Oleh karena itu dalam membuat kebijakan pertanian, masalah tenaga kerja pertanian perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Mata pencaharian lain-lain termasuk di dalamnya adalah buruh industri kecil. Adapun rincian jumlahnya di Kantor Desa tidak ada sehingga jumlah buruh industri yang kemudian diambil sebagai populasi tenaga kerja berpindah diperoleh dari survey pendahuluan. Mata pencaharian sebagai buruh industri kecil merupakan kesempatan kerja yang menarik dan masih terbuka peluang untuk memasuki sektor ini.

#### **4.4 Keadaan Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam proses pembangunan karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat terutama jika dikaitkan dengan penerimaan dan penguasaan terhadap suatu bentuk teknologi baru. Secara umum tingkat pendidikan penduduk Desa Kalibaru Wetan masih rendah. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan juga kurang memadainya sarana pendidikan. Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formalnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
a. Taman Kanak- Kanak (TK)	85	0,85
b. Sekolah Dasar (SD)	4340	43,25
c. SLTP/SMP	3989	39,76
d. SLTA/SMA	1202	11,98
e. Akademi (D1 - D3)	325	3,24
f. Sarjana (S1)	93	0,93
Jumlah	10034	100

Sumber : Kantor Desa Kalibaru Wetan Tahun 1998

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kalibaru Wetan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD), adapun jumlah penduduk yang yang tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4340 jiwa (43,25%). Keadaan ini tentunya akan sangat mempengaruhi cara berpikir masyarakat maupun lapangan pekerjaan yang akan dimasuki. Oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat memberikan motivasi bahwa pendidikan sangat penting.

Jumlah penduduk Desa Kalibaru Wetan adalah 13149 jiwa sedangkan jika dilihat dari Tabel 8 penduduk dengan tingkat pendidikan formal dari TK sampai Perguruan Tinggi sejumlah 10034 jiwa. Hal ini mungkin terjadi karena 3115 jiwa penduduk Desa Kalibaru Wetan belum masuk usia sekolah ataupun sama sekali tidak pernah menempuh pendidikan formal.

#### 4.5 Keadaan Pertanian

Desa Kalibaru Wetan tanahnya rata-rata subur, sehingga penduduknya paling banyak bermata pencaharian dari sektor

pertanian. Selain itu sebagian penduduk juga banyak mengusahakan tanaman perkebunan seperti tanaman kopi, karena tanah di Desa Kalibaru sangat sesuai untuk ditanami kopi. Namun demikian rata-rata petani yang memiliki tanah, paling banyak memiliki tanah kurang dari 0,1 hektar. Keadaan ini mendorong petani pemilik lahan sempit atau kurang dari 0,1 hektar untuk mencari pekerjaan lain diluar sektor pertanian. Adapun struktur pemilikan tanah khususnya tanah sawah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Struktur Pemilikan Tanah di Desa kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi Tahun 1998

Luas Pemilikan Tanah (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
a. < 0,1	3444	68,91
b. 0,1 - 0,5	965	19,31
c. 0,6 - 1,0	175	3,50
d. 1,1 - 1,5	394	7,88
e. 1,6 - 2,0	6	0,12
f. > 2,0	14	0,28
Jumlah	4998	100

Sumber : Kantor Desa Kalibaru Wetan Tahun 1998

#### 4.6 Keadaan Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Kalibaru Wetan selama lima tahun terakhir (1994 - 1998) terus meningkat. Jenis mata pencaharian penduduk cukup beraneka macam, dengan akumulasi terbanyak pada sektor pertanian. Walaupun demikian dari 5.226 orang bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani, jumlah terbanyak adalah mereka yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,1 hektar (68,91%). Adapun buruh tani yang diambil sebagai responden adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai lahan. Buruh tani

tersebut jika hanya mengandalkan upah yang mereka peroleh sebagai buruh tani tentu saja tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian misalnya sebagai kuli bangunan, tukang kayu, dan lain-lain. Pekerjaan sampingan tersebut sifatnya juga tidak menentu karena bisa saja saat tidak sibuk di lahan garapannya justru di sekitar tempat tinggal mereka tidak ada pekerjaan. Keadaan yang seperti itu terkadang mendorong mereka mencari pekerjaan lain sampai ke desa tetangga.

Sektor di luar pertanian yang perkembangannya cukup pesat di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi adalah sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Sektor industri kecil tersebut adalah industri peralatan rumah tangga dengan bahan baku dari alumunium (dandang, kompor, oven, langseng dan lain-lain). Keberadaan industri kecil ini menjadikan peluang baru bagi penduduk Desa Kalibaru Wetan untuk memasuki sektor ini. Jika dilihat dari latar belakang keluarga, mereka yang tertarik memasuki sektor industri ini kebanyakan dari keluarga petani atau buruh tani. Sedangkan latar belakang pendidikannya rata-rata adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan yang relatif rendah ini akan berpengaruh langsung pada sektor pekerjaan yang mereka masuki, karena mereka bekerja sebagai buruh dengan alasan pendidikan formal yang tinggi bukan merupakan persyaratan mutlak. Sektor pertanian yang sebenarnya juga tidak membutuhkan pendidikan tinggi kurang diminati lagi terutama oleh mereka yang berumur muda.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor pendapatan tenaga kerja ( $X_1$ ), pendidikan tenaga kerja ( $X_2$ ), umur tenaga kerja ( $X_3$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) dan keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil ( $Y$ ) sebagai dummy variabel berpindah dan tidak berpindah digunakan pendekatan dengan analisa *Ordinal Least Square* (OLS) dengan menggunakan Model Logit. Penggunaan model ini karena variabel terikat (dependen) mempunyai nilai dikotomi yaitu 1 dan 0. Dimana  $Y = 1$ , untuk keputusan melakukan transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri kecil dan  $Y = 0$ , untuk keputusan tidak melakukan dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Adapun hasil yang diperoleh setelah perhitungan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,2933 + 8,69.10^{-6}X_1 - 0,2856X_2 - 0,4522X_3 - 0,7653X_4$$

Untuk menguji keseluruhan model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel bebasnya yaitu pendapatan tenaga kerja ( $X_1$ ), pendidikan tenaga kerja ( $X_2$ ), umur tenaga kerja ( $X_3$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil ( $Y$ ) digunakan uji F. Sehubungan dengan model logit yang digunakan maka untuk mengetahui uji F disamakan dengan uji Chi Square ( $X^2$ ) sehingga pengambilan keputusannya jika  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel maka secara bersama-sama

variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Sedangkan jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil.. Adapun untuk mengetahui  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Regresi, Uji F dan Uji t dari Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil di Desa Kalibaru Wetan

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel (0,05)
Pendapatan Tenaga Kerja ( $X_1$ )	$8,69 \cdot 10^{-6}$	2,6113*	2.030
Pendidikan Tenaga Kerja ( $X_2$ )	-0,2856	0,2021	
Umur Tenaga Kerja ( $X_3$ )	-0,4522	5,9675*	
Jumlah Anggota Keluarga ( $X_4$ )	-0,7653	0,6541	
Konstanta	17,2933		
Goodness of Fit ( $R^2$ )	55,638		
$X^2$ hitung	42,780*		
$X^2$ tabel	7,815		

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

Keterangan : \*) Berpengaruh Nyata pada Taraf Kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 diketahui bahwa nilai Goodness of Fit ( $R^2$ ) adalah sebesar 55,638. Hal ini menunjukkan bahwa 55,638 % keputusan tranformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil dipengaruhi oleh faktor

pendapatan tenaga kerja ( $X_1$ ), pendidikan tenaga kerja ( $X_2$ ), umur tenaga kerja ( $X_3$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya sebesar 44,362% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Agung (1992:87) mengemukakan bahwa dalam penelitian sosial yang mempelajari pengaruh dalam pengertian hubungan sebab-akibat sebuah variabel tertentu atau lebih terhadap variabel respon, hubungan sebab-akibat antar variabel ditentukan oleh landasan teoritis. Pengujian hipotesis secara statistika tertentu hanya dipakai untuk menunjukkan keberartian hubungan antara variabel yang diperhatikan. Akan tetapi bukan untuk memastikan adanya hubungan sebab-akibat.

Karena nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui besarnya pengaruh koefisien regresi secara parsial masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa serta uji-t maka besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah sebagai berikut :

### **1. Pendapatan Tenaga Kerja ( $X_1$ )**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, nilai  $t$  hitung adalah 2,6113 dan  $t$  tabelnya adalah 2.030 dengan koefisien regresi  $8,69.10^{-6}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan. Artinya setiap pendapatan naik Rp 1,- maka rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri

kecil meningkat. Keadaan ini dapat terjadi karena pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil lebih tinggi dan bersifat rutin sepanjang tahun sedangkan sektor pertanian pekerjaannya bersifat musiman artinya tenaga kerjanya hanya bekerja pada saat sibuk saja yaitu saat menanam dan panen.. Jadi dengan bertambahnya pendapatan tenaga kerja justru rata-rata probabilitas tenaga kerja untuk memutuskan berpindah akan meningkat karena mereka memang ingin berpindah atau mengganti pekerjaannya dan sektor industri kecil dianggap sebagai alternatif terbaik dari semua kesempatan yang ada.

## **2. Pendidikan Tenaga Kerja ( $X_2$ )**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, nilai  $t$  hitung adalah 0,2021 dan  $t$  tabelnya adalah 2,030 dengan koefisien regresi -0,2856. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata negatif terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Setiap penambahan satu tahun pendidikan tenaga kerja akan menurunkan rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil dengan menjaga variabel lain konstan. Hal ini dapat terjadi karena dengan bertambahnya pendidikan justru tenaga kerja akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya tersebut. Sedangkan di sektor pertanian maupun sektor industri kecil pendidikan yang tinggi tidak mutlak diperlukan karena pekerjaan di kedua sektor tersebut hanya membutuhkan keterampilan dan ketelitian. Untuk sektor pertanian misalnya kegiatan mencangkul,



membajak dan sebagainya bisa dilakukan tanpa memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Sedangkan untuk sektor industri kecil kegiatan yang dilakukan lebih memerlukan ketelitian dan latihan tanpa harus melewati pendidikan formal yang tinggi pula. Pendidikan tenaga kerja di daerah penelitian rata-rata rendah. Untuk tenaga kerja sektor pertanian rata-rata lama pendidikan formalnya adalah 4,9 tahun dan untuk sektor industri kecil 6,8 tahun. Jika dilihat dari jenjang pendidikan formal, lama pendidikan tersebut baik sektor pertanian maupun sektor industri kecil tersebut hanya setara Sekolah Dasar. Selain itu pekerjaan yang ada di desa umumnya memang tidak menuntut pendidikan formal tinggi, dengan demikian standar upah yang diterimapun relatif rendah.

### 3. Umur Tenaga Kerja ( $X_3$ )

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, nilai  $t$  hitung adalah 5,9675 dan  $t$  tabelnya adalah 2,030 dengan koefisien regresi - 0,4522. Hal ini berarti bahwa faktor umur tenaga kerja berpengaruh nyata negatif terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Setiap penambahan satu tahun umur tenaga kerja akan menurunkan rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil dengan menjaga variabel lain konstan. Pada daerah penelitian rata-rata umur di sektor industri kecil adalah 22,85 tahun sedangkan di sektor pertanian 42,70 tahun. Menurut Soentoro (1984:202) di pedesaan telah terjadi pergeseran nilai yang memandang rendah bekerja sebagai buruh tani. Mereka yang

berumur muda cenderung tidak tertarik lagi pada sektor pertanian dan dalam memilih pekerjaan lebih memikirkan kenyamanan tempat bekerja. Selain itu umur juga mempengaruhi kemampuan fisik serta kemampuan berfikir. Tenaga kerja yang umurnya relatif muda kemampuannya lebih tinggi dan relatif lebih produktif. Kenyataan yang terjadi di daerah penelitian bahwa pada sektor industri kecil tenaga kerja yang ada umurnya relatif muda karena sektor ini lebih memerlukan ketelitian, mulai dari membuat pola, menggunting bahan sesuai pola sampai membentuknya menjadi alat-alat rumah tangga. Kesalahan atau kecerobohan melakukan tahapan kegiatan akan menurunkan kualitas alat-alat rumah tangga yang dihasilkan. Sedangkan di sektor pertanian umur rata-rata tenaga kerjanya relatif tua karena sejak usia muda mereka sudah memasuki sektor ini dan pada saat itu belum terbuka kesempatan kerja yang lain. Jika pada saat ini para buruh tani ingin mencari pekerjaan lain proses mempelajari pekerjaan baru tersebut akan membutuhkan waktu lagi. Hal inilah yang menyebabkan para buruh tani tersebut masih bertahan pada sektor pertanian karena keahlian di sektor inilah yang dimiliki.

#### **4. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_4$ )**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, nilai  $t$  hitung adalah 0,6541 dan  $t$  tabelnya adalah 2,030 dengan koefisien regresi - 0,7653. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata negatif terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga akan

menurunkan rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Pada daerah penelitian jumlah anggota keluarga antara tenaga kerja sektor industri kecil dengan sektor pertanian mempunyai rata-rata jumlah anggota keluarga yang hampir sama yaitu 4,35 untuk sektor industri kecil dan 4,40 untuk sektor pertanian. Kenyataan ini menunjukkan pengaruh jumlah anggota keluarga tidak nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil. Pada keluarga tenaga kerja sektor pertanian dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 4,40 pada umumnya dalam keluarga tersebut tidak ada anggota keluarga lain yang bekerja. Sebaliknya pada keluarga tenaga kerja sektor industri kecil dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 4,35 beban ekonomi keluarga tidak hanya tertumpu pada tenaga kerja tersebut tetapi ada anggota keluarga lain yang juga bekerja.

## **5.2 Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian**

Pendapatan buruh industri dihitung berdasarkan jumlah alat rumah tangga yang dihasilkan setiap hari yang selanjutnya dicari rata-ratanya untuk satu bulan. Alat-alat rumah tangga yang diproduksi di industri kecil di Desa Kalibaru Wetan terdiri dari beberapa jenis, dan masing-masing jenis tersebut upah per buahnya tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan tingkat kesukaran masing-masing alat-alat rumah tangga tersebut tidak sama. Upah yang paling murah adalah upah untuk membuat dandang yaitu Rp 1.000/buah untuk ukuran kecil dan Rp 1.500/buah untuk

ukuran besar. Sedangkan upah yang paling mahal adalah upah untuk membuat kompor yaitu sebesar Rp 10.000/buah.

Pendapatan buruh tani dihitung berdasarkan upah rata-rata yang mereka terima per bulannya. Buruh tani bekerja di sektor pertanian hanya pada saat-saat sibuk yaitu pada saat menanam dan panen. Jika dirata-rata dalam satu kali musim tanam padi kurang lebih  $3\frac{1}{2}$  bulan – 4 bulan maka buruh tani hanya bekerja penuh rata-rata hanya 2 bulan saja. Dengan demikian pendapatan mereka berdasarkan waktu yang digunakan untuk bekerja selama satu kali musim tanam, selanjutnya dapat diketahui rata-rata pendapatannya per bulan. Namun demikian selain upah berupa uang, mereka juga menerima upah berupa hasil panen dengan perbandingan 1:5 antara pemilik tanah. Perbandingan hasil yang diterima antara buruh tani dengan pemilik tanah ini telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian selama satu bulan dapat diketahui melalui pengujian statistik yaitu uji z karena jumlah sampel keseluruhan lebih besar dari 30. Adapun hasil analisa perbedaan rata-rata tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendapatan Rata-rata dan Uji z Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan

Tenaga Kerja	Rata-rata Pendapatan (Rp/bln)	Standart Deviasi	Z hit	Z tabel $\alpha=5\%$
Sektor Industri Kecil	276800	74493,0940	3,0383	1,96
Sektor Pertanian	214125	54418,4264		

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

Keterangan \*) : ada perbedaan pada taraf kepercayaan 95%

Dari Tabel 11 tersebut diketahui bahwa hasil dari uji-z untuk rata-rata tingkat pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $z$  hitung sebesar 3,0383 lebih besar dari  $z$  tabel 1,96. Dengan demikian rata-rata pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil sebesar Rp 276.800/bulan ada perbedaan dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja sektor pertanian sebesar Rp 214.125/bulan.

Pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil sangat tergantung pada keahlian dan kecepatan membuat alat-alat rumah tangga setiap harinya. Bagi tenaga kerja yang baru memasuki sektor ini dalam tiap harinya hasil yang diperoleh sedikit karena mereka masih harus belajar dan kurang pengalaman. Semakin lama kemampuan membuat alat-alat tersebut semakin meningkat sehingga setiap harinya minimal bisa membuat 10 - 15 buah dandang atau 3-4 kompor. Sedangkan bagi tenaga kerja sektor pertanian pendapatan yang diterimanya sangat tergantung pada luas garapan yang mereka kerjakan. Selain itu buruh tani ini hanya bekerja pada saat-sat sibuk saja tidak rutin seperti halnya buruh industri kecil yang dapat bekerja sepanjang tahun.

### **5.3 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga**

Pendapatan sebuah keluarga tidak hanya dari pendapatan kepala keluarga, akan tetapi anggota keluarga yang lain juga dapat sebagai penyumbang bagi pendapatan keluarga. Pendapatan tenaga

*kerja adalah berasal dari pendapatan yang diterima sebagai buruh industri maupun buruh tani selama satu bulan. Untuk buruh tani*

hanya dibatasi pendapatan yang diterima dari sektor pertanian saja. Pendapatan keluarga berasal dari pendapatan anggota keluarga yang lain maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan ditambah dengan pendapatan kepala keluarga.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja merupakan sumbangan pendapatan tenaga kerja baik sektor industri kecil maupun sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga dengan cara membandingkan antara pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil maupun sektor pertanian dengan total pendapatan keluarga.

Dari hasil perhitungan pada Lampiran 10 maka rata-rata kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga

Tenaga Kerja	Pendapatan Rata-rata TK (Rp/Bln)	Pendapatan Rata-rata Keluarga (Rp/Bln)	Kontribusi (%)
Sektor Industri Kecil	276800	398550	69.45
Sektor Pertanian	214125	312925	68.43

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

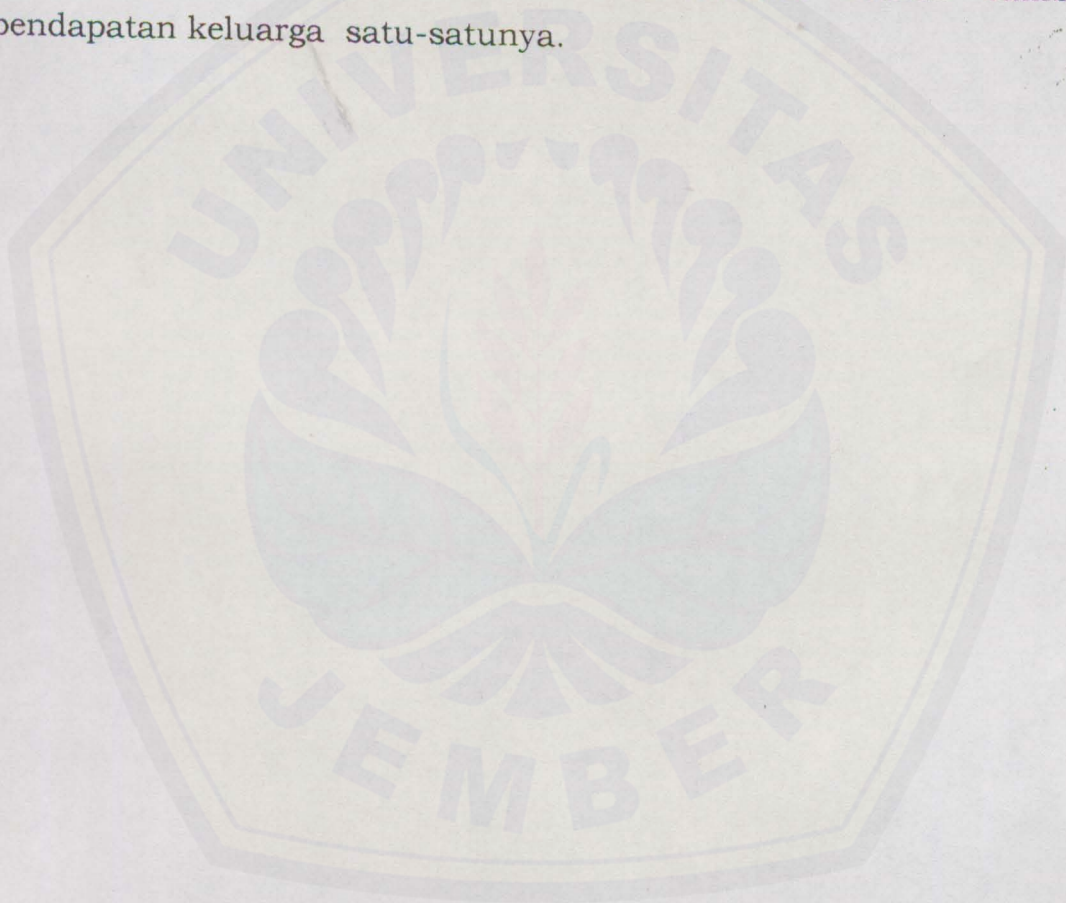
Dari Tabel 12 didapatkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja baik sektor industri kecil maupun sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dan sektor pertanian telah mampu menyumbangkan lebih 50% dari total pendapatan keluarga. Namun demikian nampak bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil lebih besar daripada kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor

pertanian terhadap pendapatan keluarga. Tenaga kerja di sektor industri kecil dengan sistem pengupahan rutin lebih mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan bagi tenaga kerja sektor pertanian atau buruh tani dimana dalam satu kali musim tanam paling lama hanya bekerja 2 bulan, maka sumbangannya terhadap pendapatan keluarga tiap bulannya menjadi tidak menentu.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga sebesar 69,45% sangatlah penting artinya bagi perekonomian keluarga. Dengan kontribusi pendapatan yang tinggi tersebut sebagai kepala keluarga telah menunjukkan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya. Selain itu yang menyebabkan kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga tinggi, umumnya mereka bekerja setiap hari dengan penghasilan rata-rata Rp 214.125,-/bulan. Sektor industri kecil ini juga tidak mengenal musim sepanjang tahun terus berproduksi sehingga tenaga kerja merasa mendapat kepastian upah dengan bekerja di sektor ini.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga sebesar 68,43 % termasuk dalam kategori tinggi pula walaupun jika dibandingkan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil lebih kecil. Tingginya sumbangan pendapatan tenaga kerja sektor pertanian ini dikarenakan pada umumnya mereka merupakan pencari nafkah satu-satunya. Sedangkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan tenaga kerja sektor pertanian ini rata-rata 3 orang. Karena menjadi satu-satunya orang yang bekerja dalam keluarga, maka walaupun

bekerja di sektor pertanian merupakan kerja musiman membuat mereka bertahan bekerja di sektor ini. Namun keuletan untuk mendapatkan pekerjaan lain di luar sektor pertanian saat tidak bekerja di sawah juga akan sangat mempengaruhi pendapatan keluarga. Jika tidak sedang bekerja di sawah umumnya buruh tani akan mencari pekerjaan lain karena mereka adalah sumber pendapatan keluarga satu-satunya.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah pendapatan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan umur ( $X_3$ ) dengan koefisien regresi masing-masing adalah  $8,69 \cdot 10^{-6}$  dan  $-0,4522$ . Adapun faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri kecil adalah pendidikan ( $X_2$ ) faktor jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) dengan nilai koefisien regresi masing-masing adalah  $-0,2856$  dan  $-0,7653$ .
2. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara tenaga kerja sektor industri kecil dengan sektor pertanian
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil maupun kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi, dengan nilai kontribusi masing-masing adalah  $69,45\%$  dan  $68,43\%$

### 6.2 Saran

Perlu adanya perluasan industri kecil agar mampu menyerap tenaga kerja sektor pertanian untuk bekerja di sektor tersebut pada saat tidak bekerja di sektor pertanian, sehingga tenaga kerja sektor pertanian tidak keluar daerah hanya untuk mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I.G.N. 1992. *Metode Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. 1997. *Perkembangan Ekonomi-Keluangan Daerah Tahun 1996/1997 Propinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Biro Pusat Statistik. 1990. *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia: Sektor Industri Pengolahan*. Jakarta.
- . 1998. *Statistik Indonesia 1998*. Jakarta.
- . dan Pemerintah Daerah Tk. I Jatim. *Jawa Timur dalam Angka 1998*. Surabaya.
- Budiman, S. 1985. *Pengembangan Industri Kecil*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Cahyono, B.T. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasryno, F. (Ed). 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- . 1997. "Meningkatkan Pemanfaatan Sumberdaya Pertanian dan Pengembangan Usaha Pertanian Menuju Era Globalisasi Ekonomi". Dalam Simatupang, P. I.W. Rusastra, A. Djauhari, S.M. Pasaribu dan R.N Suhaeti (Ed). *Dinamika Sumberdaya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian*. Jakarta: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Kuncoro, M. 1997. *Pembangunan Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan (UPP-AMP) YKPN.

- Mustafa, Z. 1992. *Microstat untuk Mengolah Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, A. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, H. (Ed). 1985. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, M.D. 1986. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- . 1997. " Peran Pemerintah dalam Pemacuan Industrialisasi Pertanian ". Dalam Simatupang, P. I.W. Rusastra. A. Djauhari. S.M. Pasaribu dan R.N. Suhaeti (Ed). *Dinamika Sumberdaya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian*. Jakarta : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Saptana. M. Syukur dan E. Suryani. 1997. "Kesempatan Kerja, Mobilitas Tenaga Kerja dan Sumber Pendapatan Masyarakat Pedesaan Propinsi Jawa Timur". Dalam Simatupang, P. I.W. Rusastra. A. Djauhari. S.M. Pasaribu dan R.N. Suhaeti (Ed). *Dinamika Sumberdaya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian*. Jakarta: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Sawit, M.H. Y. Saefudin dan S. Hartoyo. 1985. "Aktivitas Nonpertanian, Pola Musiman dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan Jawa". Dalam Mubyarto (Ed). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Semaoen, I. 1995. *Implikasi Modal Agribisnis terhadap Tenaga Profesi Agribisnis dalam Kaitannya dengan Sumberdaya Manusia*. Makalah (Belum Diterbitkan) pada Seminar Sepekan Himaseta. Malang.
- Sendjaja, T.P. dan D. Ma'mun. 1997. "Dinamika dan Optimalisasi Sumberdaya Pertanian Menuju Globalisasi Ekonomi". Dalam Simatupang, P. I.W. Rusastra. A. Djauhari. S.M. Pasaribu dan

- R.N Suhaeti (Ed). *Dinamika Sumberdaya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian*. Jakarta: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Soekiman. 1984. *Struktur Angkatan Kerja*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Soentoro. 1984. "Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian di Pedesaan". Dalam Kasryno, F. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia I*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FEUI dan Bina Grafika.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- TAP MPR No. IV/MPR/1999. 1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Teken, I.G.B. 1985. *Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Todaro, M.P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widjajanto, H. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.

Lampiran 1: Data Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi

No	Nama	Pendapatan (Rp/Bln)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Σ Angg. Klg Prod. (Org)	Σ Angg. Klg Tdk prod. (Org)	DR	Σ Angg. Klg (Org)	Status dlm Klg
1	Samhaji	300000	6	23	4	2	0.50	6	Angg. Klg
2	Hasim	450000	4	24	1	1	1.00	2	Kep. Klg
3	Ponidi	280000	5	19	2	3	1.50	5	Angg. Klg
4	Zainul Khotib	280000	6	18	3	1	0.33	4	Angg. Klg
5	Fauzi	360000	8	20	3	2	0.67	5	Angg. Klg
6	Misdi	192000	9	20	3	2	0.67	5	Angg. Klg
7	Rudi	240000	6	16	4	2	0.50	6	Angg. Klg
8	Safi	192000	6	30	1	3	3.00	4	Kep. Klg
9	Sutrisno	430000	7	26	2	2	1.00	4	Kep. Klg
10	Sutar	192000	6	16	3	3	1.00	6	Angg. Klg
11	Supriyadi	300000	9	19	2	2	1.00	4	Angg. Klg
12	Tukiya	288000	6	40	1	3	3.00	4	Kep. Klg
13	Gito	240000	9	25	2	2	1.00	4	Kep. Klg
14	Surawi	360000	6	30	1	1	1.00	2	Kep. Klg
15	Hermanto	240000	6	22	1	2	2.00	3	Angg. Klg
16	Tohari	240000	8	20	1	3	3.00	4	Angg. Klg
17	Nasih	240000	6	21	1	2	2.00	3	Angg. Klg
18	Surip	280000	9	23	2	4	2.00	6	Kep. Klg
19	Helmi	240000	6	25	3	3	1.00	6	Kep. Klg
20	Nanang	192000	8	20	1	3	3.00	4	Angg. Klg
Jumlah		5536000	136	457	41	46	29.17	87	
Rata-rata		276800	6.8	22.85	2.05	2.30	1.46	4.35	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

Lampiran 2 : Data Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi

No	Nama	Pendapatan (Rp/Bln)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Σ Angg. Klg Prod. (Org)	Σ Angg. Klg Tdk prod. (Org)	DR	Σ Angg. Klg (Org)	Status dlm Klg
1	Mispan	245000	3	40	1	4	4.00	5	Kep. Klg
2	Misgiman	210000	3	44	1	3	3.00	4	Kep. Klg
3	Jakfar	172500	3	50	1	3	3.00	4	Kep. Klg
4	Sugianto	172500	9	30	2	2	1.00	4	Angg. Klg
5	Wagito	245000	6	42	2	3	1.50	5	Kep. Klg
6	Tohri	337500	6	44	2	3	1.50	5	Kep. Klg
7	Sugiran	152500	6	40	1	3	3.00	4	Kep. Klg
8	Suyitno	205000	6	40	2	2	1.00	4	Kep. Klg
9	Marlan	245000	6	54	2	3	1.50	5	Kep. Klg
10	Sugiono	205000	4	35	2	3	1.50	5	Angg. Klg
11	Soleman	152500	2	40	2	5	2.50	7	Kep. Klg
12	Soejai	152500	6	36	1	3	3.00	4	Kep. Klg
13	Rebo	175000	4	42	1	4	4.00	5	Kep. Klg
14	Mardi	175000	4	34	1	2	2.00	3	Kep. Klg
15	Mupit	175000	6	30	2	3	2.00	5	Kep. Klg
16	Suwono	245000	6	30	2	2	1.50	3	Kep. Klg
17	Tohirin	182500	4	45	1	3	2.00	5	Kep. Klg
18	Sukemi	337500	3	50	2	2	2.00	3	Kep. Klg
19	Jatimun	245000	6	52	1	4	4.00	5	Kep. Klg
20	Sai'un	182500	3	46	1	2	4.00	3	Kep. Klg
	Jumlah	245000	6	40	1	59	2.00	3	Kep. Klg
	Rata-rata	4282500	98	854	29	2.95	45.5	88	
		214125	4.9	42.7	1.45		2.275	4.40	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

**Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Kecil**

Total number of cases: 40 (Unweighted)  
 Number of selected cases: 40  
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 40  
 Number rejected because of missing data: 0  
 Number of cases included in the analysis: 40

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Dependent Variable.. Y

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 85,451774

\* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1..	X1
	X2
	X3
	X4

Estimation terminated at iteration number 6 because Log Likelihood decreased by less than ,01 percent.

-2 Log Likelihood	12,672
Goodness of Fit	55,638

	Chi-Square	df	Significance
Model Chi-Square	42,780	4	,0000
Improvement	42,780	4	,0000

Classification Table for Y

		Predicted		Percent Correct
		0	1	
Observed	0	19	1	95,00%
	1	1	19	95,00%
Overall				95,00%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	8,69E-06	5,379E-06	2,6113	1	,1061	,1050	1,0000
X2	-,2856	,6353	,2021	1	,6531	,0000	,7516
X3	-,4522	,1851	5,9675	1	,0146	-,2675	,6362
X4	-,7653	,9462	,6541	1	,4186	,0000	,4652
Constant	17,2933	10,7135	2,6055	1	,1065		

Correlation Matrix:

	Constant	X1	X2	X3	X4
Constant	1,00000	,53726	-,79011	-,89205	-,69256
X1	,53726	1,00000	-,09284	-,67819	-,66849
X2	-,79011	-,09284	1,00000	,58026	,24990
X3	-,89205	-,67819	,58026	1,00000	,53252
X4	-,69256	-,66849	,24990	,53252	1,00000



**Lampiran 4. Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Sektor Pertanian**

Nomer Responden	Pdpt TK Sektor Industri (Rp/Bln)	Nomer Responden	Pdpt TK Sektor Pertanian (Rp/Bln)
1	300000	1	245000
2	450000	2	210000
3	280000	3	172500
4	280000	4	172500
5	360000	5	245000
6	192000	6	337500
7	240000	7	152500
8	192000	8	205000
9	430000	9	245000
10	192000	10	205000
11	300000	11	152500
12	288000	12	152500
13	240000	13	175000
14	360000	14	175000
15	240000	15	245000
16	240000	16	182500
17	240000	17	337500
18	280000	18	245000
19	240000	19	182500
20	192000	20	245000
Jumlah	5536000	Jumlah	4282500
Rata-rata	276800	Rata-rata	214125

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2000

**Lampiran 5 : Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil**

No	Tingkat Pendapatan (Rp/Bln)	(Xi - X1)	(Xi - X1)2
1	300000	23200	538240000
2	450000	173200	2,9998E+10
3	280000	3200	10240000
4	280000	3200	10240000
5	360000	83200	6922240000
6	192000	-84800	7191040000
7	240000	-36800	1354240000
8	192000	-84800	7191040000
9	430000	153200	2,347E+10
10	192000	-84800	7191040000
11	300000	23200	538240000
12	288000	11200	125440000
13	240000	-36800	1354240000
14	360000	83200	6922240000
15	240000	-36800	1354240000
16	240000	-36800	1354240000
17	240000	-36800	1354240000
18	280000	3200	10240000
19	240000	-36800	1354240000
20	192000	-84800	7191040000
Jumlah	5536000	0	1,0544E+11
Rata-rata	276800	0	5271760000

$$S_1 = \sqrt{\frac{(X_i - X_1)^2}{n-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{105440000000}{20-1}}$$

$$= 74493,0940$$

$$S_1^2 = 5549473684,211$$

Lampiran 6 : Perhitungan Standart Deviasi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

No	Tingkat Pendapatan (Rp/Bln)	(Xi - X2)	(Xi - X2) <sup>2</sup>
1	245000	30875	953265625
2	210000	-4125	17015625
3	172500	-41625	1732640625
4	172500	-41625	1732640625
5	245000	30875	953265625
6	337500	123375	1,5221E+10
7	152500	-61625	3797640625
8	205000	-9125	83265625
9	245000	30875	953265625
10	205000	-9125	83265625
11	152500	-61625	3797640625
12	152500	-61625	3797640625
13	175000	-39125	1530765625
14	175000	-39125	1530765625
15	245000	30875	953265625
16	182500	-31625	1000140625
17	337500	123375	1,5221E+10
18	245000	30875	953265625
19	182500	-31625	1000140625
20	245000	30875	953265625
Jumlah	4282500	0	5,6266E+10
Rata-rata	214125	0	2813296875

$$S_2 = \sqrt{\frac{(X_i - X_2)^2}{n-1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{56266000000}{20-1}}$$

$$= 54418,4264$$

$$S_2^2 = 2961368421,053$$

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Uji z untuk Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dengan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: C:DT-PDPT LABEL: pdpt TK sektor industri & pertanian  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: LARGE SAMPLE

Hasil Uji Beda Rata-rata Pdpt TK Sektor Industri & Pertanian

HEADER DATA FOR: C:DT-PDPT LABEL: pdpt TK sektor industri & pertanian  
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 2

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	276800.0000	214125.0000
STD. DEV. =	74493.0940	54418.4264
N =	20	20
DIFFERENCE =	*****	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	20628.3618	

Z = 3.0383 GROUP 1: industri  
 GROUP 2: prtanian

PROB. = 2.144E-03

**Lampiran 8. Data Total Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil**

No	Pdpt TK (Rp/Bln)	Pdpt lain (Rp/Bln)	Pdpt Angg..Keluarga (Rp/Bln)			Total Pdpt Keluarga (Rp/Bln)
			Istri	Anak	lain-lain	
1	300000	0	0	0	550000	850000
2	450000	0	0	0	0	450000
3	280000	0	0	0	300000	580000
4	280000	0	0	0	200000	480000
5	360000	0	100000	0	0	460000
6	192000	0	75000	0	120000	387000
7	240000	0	60000	0	120000	420000
8	192000	0	0	0	0	192000
9	430000	0	60000	0	0	490000
10	192000	0	40000	0	270000	502000
11	300000	0	0	0	120000	420000
12	288000	0	0	0	0	288000
13	240000	0	0	0	100000	340000
14	360000	0	0	0	0	360000
15	240000	0	0	0	0	240000
16	240000	0	0	0	0	240000
17	240000	0	0	0	0	240000
18	280000	0	0	0	80000	360000
19	240000	0	0	0	240000	480000
20	192000	0	0	0	0	192000
Jumlah	5536000	0	335000	0	2100000	7971000
Rata-rata	276800	0	16750	0	105000	398550

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

Lampiran 9 : Data Pendapatan Total Keluarga Tenaga Kerja Sektor Pertanian

No	Pdpt TK (Rp/Bln)	Pdpt lain (Rp/Bln)	Pdpt Angg. Keluarga (Rp/Bln)			Total Pdpt Keluarga (Rp/Bln)
			Istri	Anak	Lain-lain	
1	245000	87500	0	0	0	332500
2	210000	45000	0	0	0	255000
3	172500	60000	0	0	0	232500
4	172500	75000	75000	0	0	322500
5	245000	45000	75000	0	0	365000
6	337500	93500	75000	0	0	506000
7	152500	75000	0	0	0	227500
8	205000	60000	75000	0	0	340000
9	245000	60000	60000	0	0	365000
10	205000	75000	75000	0	0	355000
11	152500	75000	75000	0	0	302500
12	152500	45000	60000	0	0	257500
13	175000	50000	0	0	0	225000
14	175000	60000	0	0	0	235000
15	245000	80000	60000	0	0	385000
16	182500	45000	0	0	0	227500
17	337500	85000	75000	0	0	497500
18	245000	50000	0	0	0	295000
19	182500	45000	0	0	0	227500
20	245000	60000	0	0	0	305000
Jumlah	4282500	1271000	705000	0	0	6258500
Rata-rata	214125	63550	35250	0	0	312925

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2000

**Lampiran 10. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil / Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga**

$$\text{Kontribusi (Z)} = \frac{\text{Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja}}{\text{Rata-Rata Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

Kontribusi pendapatan tenaga kerja di sektor industri kecil dan sektor pertanian dikategorikan sebagai berikut :

Jika  $Z \leq 50 \%$ , maka kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil / sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.

Jika  $Z > 50 \%$ , maka kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil/ sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi

- **Sektor Industri Kecil**

$$\begin{aligned} Z &= \frac{276800}{398550} \times 100 \% \\ &= 69,45 \% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor industri kecil dikategorikan tinggi.

- **Sektor Pertanian**

$$\begin{aligned} Z &= \frac{214125}{312925} \times 100 \% \\ &= 68,43 \% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan tenaga kerja sektor pertanian dikategorikan tinggi.

Lampiran 11. Peta Desa Kalibaru Wetan

